

**PENGARUH *COMPANY SIZE*, ROA DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT DENGAN PROKSI
DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2020)

Skripsi

TITA FEBRINA

NPM : 1951020227



**Program Studi Perbankan Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH *COMPANY SIZE*, ROA DAN
TINGKAT INFLASI TERHADAP
PENGELUARAN ZAKAT DENGAN PROKSI
DEWAN PENGAWAS SYARIAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
(Studi Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode
2011-2020)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**Tita Febrina
NPM. 1951020227**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.
Pembimbing II : Zulaikah, M.E.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Bank Syariah memiliki fungsi sosial yang salah satunya adalah zakat. Orientasi bank syariah terhadap zakat berbanding lurus dengan kinerja secara keseluruhan. Namun pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berbanding terbalik dengan *company size*, ROA dan Inflasi yang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Company size*, ROA dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara parsial dan secara bersama-sama terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia. Apakah Dewan Pengawas Syariah dapat memoderasi pengaruh *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat time series dengan periode penelitian 2011 sampai 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Pengeluaran Zakat pada Bank Devisa Syariah, dengan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel moderasi. Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah metode regresi data panel menggunakan aplikasi e-Views.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Company size* dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. Secara bersama-sama, *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. Variabel DPS tidak mampu memoderasi dan memperkuat variabel *Company size*, ROA dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Company Size, ROA, Inflasi, Pengeluaran Zakat dan Dewan Pengawas Syariah.

ABSTRACT

Sharia banks have social functions, one of which is zakat. The orientation of Islamic banks towards zakat is directly proportional to their overall performance. However, Sharia Foreign Exchange Bank's zakat expenditure fluctuates and tends to increase every year. In contrast to company size, ROA and inflation experience fluctuations and tend to decrease. The formulation of the problem in this research is whether company size, ROA and inflation rate have a partial and joint effect on zakat expenditure at Sharia Foreign Exchange Banks in Indonesia. Can the Sharia Supervisory Board moderate the influence of company size, ROA and inflation rate on zakat expenditure at Sharia Foreign Exchange Banks in Indonesia.

This type of research is quantitative research. The data used is secondary data in the form of a time series with the research period 2011 to 2020. The independent variables used in this research are company size, ROA and inflation level. Meanwhile, the dependent variable used is Zakat Expenditures at Sharia Foreign Exchange Banks, with the Sharia Supervisory Board as the moderating variable. The data processing method used by researchers is the panel data regression method using the e-Views application.

The results of this research show that partially company size and ROA have a significant positive effect on Sharia Foreign Exchange Bank zakat expenditure. while inflation has no significant effect on Sharia Foreign Exchange Bank's zakat expenditure. Together, company size, ROA and inflation level influence the zakat expenditure of Sharia Foreign Exchange Bank. The DPS variable is unable to moderate and strengthen the variables Company size, ROA and inflation rate on the zakat expenditure of Sharia Foreign Exchange Banks in Indonesia.

Keywords: Company Size, ROA, Inflation, Zakat Expenditures and Sharia Supervisory Board.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Sekretariat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tita Febrina
NPM : 1951020227
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Company Size*, ROA Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Proksi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 Desember 2023

Penulis,



Tita Febrina
1951020227



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratin Sukramane I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Company Size*, ROA Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Proksi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Devisa Syariah Di Indonesia Periode 2011-2020)

Nama : Tita Febrina
NPM : 1951020227
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Zulaikah, M.E.

NIP. 197920637614721003

NIP. 199104192019032014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak.

NIP. 198308152006042004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukatame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Company Size*, ROA Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Proksi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2020)” disusun oleh: Tita Febrina, NPM : 1951020227, Program Studi Perbankan Syariah Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jumat/ 29 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hanif, M.M. 
Sekretaris : Adhe Risky Mayasari, M.Pd. 
Penguji I : Dimas Pratomo, M.E. 
Penguji II : Zulaikah, M.E. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, M.M, Akt., CA
NIP. 19700926 200801 1 008

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

(Q.S At-Taubah ayat : 103)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahanya* (Bandung : CV Diponegoro, 2007), 203.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanggungjawab, tanda cinta dan kasih sayang, serta rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayah Hermansyah dan Ibu Royani atas kasih sayang dan dukungannya baik moril maupun materil, serta yang tiada pernah lelah memberikan motivasi, do'a, dukungan, dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir kuliah tingkat S1.
2. Untuk Adik-adikku tercinta Reynaldi Herdiansyah, Ergi Febriansyah, dan Arsyah Apriansyah atas do'a dan dukungan dalam setiap perjuanganku hingga tahap ini.
3. Untuk Keluarga besar Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukungku demi kesuksesan dan keberhasilanku ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tita Febrina, lahir di Kampung Jawa Krui pada 14 Februari 2001. Penulis adalah anak Pertama dari 4 bersaudara dan merupakan putri dari Bapak Hermansyah dan Ibu Royani.

Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. TK Darmawanita Krui, lulus pada tahun 2007.
2. SDN 1 Krui, lulus pada tahun 2013.
3. SMPN 2 Krui, lulus pada tahun 2016.
4. SMAN 1 Pesisir Tengah, lulus pada tahun 2019.
5. Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung dengan Program Studi perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi ini. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Company Size*, ROA Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Proksi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2020)”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat bimbingan, dukungan, do'a, dan saran-saran dari berbagai pihak. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak tersebut, upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentu akan terasa lebih sulit terwujud. Oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Prof. Dr.Tulus Suryanto, M.M, Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Madnasir, S.E, M.S.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Hanif, S.E, M.M selaku Wakil Dekan II fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Any Eliza, S.E, M.Ak. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
7. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku pembimbing I dan Ibu Zulaikah, M.E. selaku Pembimbing II yang telah banyak

- meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan, serta Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
 9. Nurhadi, S.Pd terimakasih telah kebersamai dan memberikan dukungan sehingga tugas akhir ini selesai.
 10. Diri sendiri yang begitu luar biasa, terimakasih karena selalu mempercayai diri sendiri dan selalu berpikir positif sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
 11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah yang sudah menjadikan saya bagian di dalamnya untuk menimba ilmu.
 12. Pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi atas penyelesaian skripsi ini baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal kebaikan dan membalasnya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan guna melengkapi tulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat bagi kita, khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis,

Tita Febrina
NPM. 1951020227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	27
1. Bank Devisa Syariah.....	27
2. <i>Sharia Enterprice Theory</i>	27
3. Zakat	28
4. <i>Company Size</i>	37
5. Analisis Rasio Keuangan	39
6. Inflasi	44
7. Dewan Pengawas Syariah.....	47
B. Kerangka Berpikir	53
C. Pengajuan Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	61

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	62
D. Definisi Operasional Variabel	63
E. Instrumen Penelitian	66
F. Metode Analisis Data	67
1. Analisis Statistik Deskriptif	68
2. Metode Estimasi Regresi Data Panel	68
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	69
4. Uji Hipotesis	69
5. Uji <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	75
B. Hasil Analisis Data	76
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Rekomendasi	93
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Penerimaan Zakat Tahun 2011-2020.....	6
1.2 Total Aset Bank Devisa Syariah Periode 2011-2020	10
1.3 Perkembangan Inflasi Tahun 2011-2020.....	13
2.1 Cara Menghitung Zakat Metode Aktiva Bersih	35
2.2 Cara Menghitung Zakat Model Net Invest Fund.....	36
2.3 Klasifikasi Peringkat Komposisi ROA.....	43
3.1 Definisi Operasional Variabel	64
4.1 Objek Penelitian	75
4.2 Hasil Pengujian Analitis Deskriptif.....	76
4.3 Hasil Uji Chow	78
4.4 Hasil Uji Hausman	78
4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	79
4.6 Hasil Uji Common Effect Model	80
4.7 Koefisien Determinasi	82
4.8 Hasil Uji Pengaruh Simultan.....	83
4.9 Hasil Uji Pwngaruh Parsial	84
4.10 Moderated Regression Analysis.....	86

DAFTAR GAMBAR

1.1 Realisasi Zakat Bank Devisa Syariah Indonesia Tahun 2011-2020.....	7
1.2 ROA Bank Devisa Syariah Periode 2011-2020	11
2.1 Kerangka Berpikir	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari *misinterpretasi*, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Skripsi ini berjudul, “Pengaruh Company Size, ROA dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Proksi Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2020).”

Untuk itu, pengertian istilah dalam judul perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.²

2. *Company Size*

Company size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain.³

3. ROA

Return on Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, atau *return on asset* merupakan gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴

² Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001), 7.

³ Novia Nanda Risty, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, Future Abnormal Earning Terhadap Kebijakan Utang,” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol 7, no. 1 (2014), 24.

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 254.

4. Inflasi

Ebert dan Griffin mengartikan inflasi sebagai suatu keadaan dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah yang diminta, yang akan mengakibatkan kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan daya beli.⁵

5. Zakat

Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nishab (muzakki), dan didistribusikan kepada delapan golongan penerima zakat (mustahik), yaitu fakir, miskin, fii sabilillah, ibnussabil, amil, gharimin, hamba sahaya, dan muallaf.⁶ Bank devisa syariah sebagai lembaga keuangan syariah sudah seharusnya mengeluarkan zakat sesuai aturan Islam dan perundang-undangan untuk tercapainya kemaslahatan dan keberkahan.

6. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah badan yang diberi kewenangan untuk melakukan pengawasan dan melihat secara riil aktivitas lembaga keuangan syariah supaya lembaga tersebut selalu tunduk dan taat aturan serta prinsip syariah.⁷

7. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah sebuah variabel yang mempengaruhi (dapat memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut sebagai variabel bebas kedua.⁸

⁵ Werner R Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 72.

⁶ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 7.

⁷ Akhmad Faozan, "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *el-JIZYA* Vol II, no. 1 (2014), 26.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 6.

8. Bank Devisa Syariah

Bank Devisa Syariah adalah bank syariah yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa syariah ini dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi eksport import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.⁹

Berdasarkan penegasan judul diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengetahui pengaruh *company size*, ROA dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat dengan proksi dewan pengawas syariah sebagai variabel moderasi pada Bank Devisa Syariah di Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Bank berdasarkan pasal 5 Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dimana dalam kegiatan usahanya, kedua jenis bank tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. berbeda dengan bank konvensional, bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang produk dan operasionalnya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.¹⁰

Saat ini pertumbuhan perbankan syariah menunjukan hal yang menggembirakan, akan tetapi dari sisi kelembagaan dan produk perkembangan tersebut belum diimbangi dengan ketaatan terhadap etika bisnis syariah dalam operasionalnya mutlak

⁹ Budisantoso Totok and Triandaru Sigit, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 76.

¹⁰ M. Zidny Nafi' Hasbi and Mohammad Amin, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa," *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi* Vol 1, no. 2 (2021), 90.

diperlukan guna mendukung kelangsungan usaha perbankan syariah di masa depan.¹¹

Sebagai lembaga yang bergerak dalam jasa keuangan syariah, perbankan syariah diwajibkan untuk menjadi pengelola zakat. Hal ini termasuk peran dan fungsi yang melekat pada bank syariah untuk mengelola dana-dana sosial, termasuk di dalamnya zakat, infak, dan sedekah.¹² Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 4 ayat 2 bahwa, “ Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.”¹³

Dijelaskan juga pada pasal 19 ayat 1 poin q bahwa, “melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Yang dimaksud “kegiatan lain” adalah antara lain, melakukan fungsi sosial dalam bentuk menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan.¹⁴

Zakat merupakan salah satu kewajiban umat muslim, sedangkan bagi perusahaan seperti perbankan syariah zakat perusahaan merupakan suatu wujud tanggungjawab sosial suatu perusahaan kepada masyarakat dan biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. Kewajiban zakat perusahaan seperti Bank Umum Syariah sudah diatur dalam UU No. 23 tahun

¹¹ Eny Wahyuningsih and Arie Yusnelly, “Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* Vol 4, no. 1 (2021), 278.

¹² Ani Sumiyati, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* Vol 5, no. 1 (2017), 2.

¹³ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), 5.

¹⁴ Ibid, 10.

2011 yang menjelaskan seputar pengelolaan dana zakat. Selain itu, zakat juga diatur dalam QS. At-Taubah ayat 103:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*¹⁵

Berdasarkan penafsiran para ulama dapat diambil isi kandungan dari ayat di atas yang mewajibkan setiap harta hasil usaha untuk dikeluarkan zakatnya, dan peranan zakat sebagai instrument untuk mewujudkan keadilan antara sesama pelaku usaha.¹⁶

Peraturan terkait penjelasan pembayaran zakat pada Undang-Undang dan surat diatas dijelaskan juga dalam UU No. 38 Tahun 1999 pasal 11 Ayat 2 Poin b bahwa “Perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikeluarkan zakatnya”.¹⁷ Sehingga secara yuridis Undang-Undang tersebut dijadikan sebagai landasan bagi lembaga perbankan syariah untuk membayar zakat.¹⁸ Pasal ini menandakan bahwa sebuah badan usaha seperti perusahaan perbankan juga dapat menjalankan inisiatif berzakat bagi perusahaanya. Namun, sayangnya

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponegoro, 2007), 203.

¹⁶ Sri Riwayati and Bidayatul Hidayah, “Zakat Dalam Telaah QS . At-Taubah : 103 (Penafsiran Enam Kitab),” *Al Furqan : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, no. 2 (2018), 89.

¹⁷ JDIH BPK RI, *Undang-Undang (UU) Tentang Pengelolaan Zakat*, 1999.

¹⁸ Irman Firmansyah and Aam S. Rusydiana, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Liquidity* Vol 2, no. 2 (2013), 110.

implementasi zakat perusahaan itu sendiri belum optimal dijalankan secara konsisten khususnya di sektor perbankan syariah Indonesia.

Berikut adalah jumlah penerimaan zakat nasional mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

Tabel 1.1
Penerimaan Zakat Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Penerimaan
2011	32.986.949.797
2012	40.387.972.149
2013	50.741.735.215
2014	69.865.506.671
2015	82.272.645.293
2016	97.637.657.910
2017	138.096.290.551
2018	153.153.229.174
2019	248.342.677.327
2020	305.347.256.942

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Tahun 2011-2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa zakat nasional mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30,55% setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi penerimaan zakat terjadi antara tahun 2019-2020. Namun, peningkatan penerimaan zakat tersebut belum bisa merealisasikan potensi zakat di Indonesia. berdasarkan outlook zakat 2017 yang diterbitkan oleh PUZKAS dan BAZNAS menyebutkan potensi zakat di Indonesia kisaran Rp. 217 triliun setiap tahunnya. Potensi zakat tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu potensi zakat tabungan, zakat rumah tangga dan zakat perusahaan atau industri.¹⁹

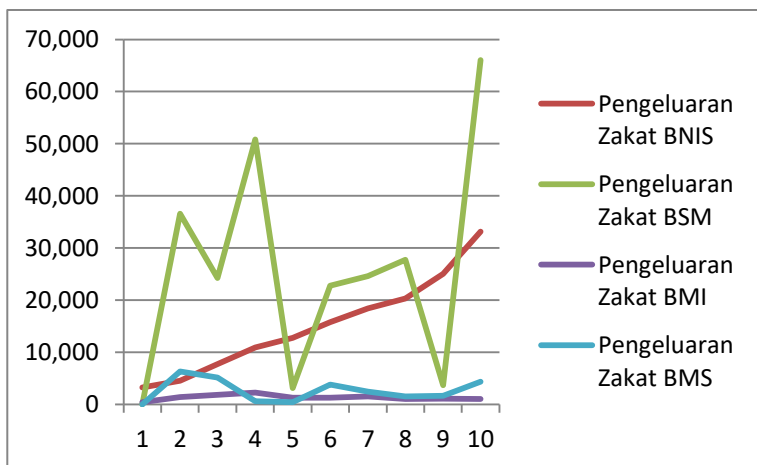
Salah satu penyebab belum terealisasinya potensi zakat khususnya zakat perusahaan menurut Triyuwono (2012), yaitu karena kurangnya kesadaran dari pihak pemilik dan juga pengelola perusahaan untuk mengeluarkan zakat perusahaan.

¹⁹ Sumiyati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat...", 39.

Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa zakat adalah urusan pribadi bukan urusan perusahaan. Serta belum adanya seperangkat hukum yang mengatur sanksi bila tidak membayarkan zakat. Sehingga pencapaian kinerja perusahaan atas dasar pembayaran zakat belum disadari oleh beberapa perusahaan. Maksud dari berorientasi pada zakat disini yaitu menghasilkan laba maksimal sebagai suatu sasaran dan tujuan akhirnya yaitu untuk mengeluarkan zakat.²⁰

Berikut adalah data realisasi zakat perbankan syariah di Indonesia:

Gambar 1.1
Realisasi Zakat Bank Devisa Syariah Indonesia Tahun 2011-2020



Sumber: Laporan keuangan tahunan bank devisa syariah periode 2011-2020.

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa pengeluaran zakat pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan cenderung mengalami kenaikan pengeluaran pada tahun 2020. Bank yang mengalami fluktuasi pengeluaran zakat yang cenderung mengalami kenaikan

²⁰ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah : Perspektif Metodologi, Dan Teori* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 100.

tersebut termasuk kedalam Bank yang memiliki izin untuk melakukan transaksi keluar negeri atau dengan kata lain disebut sebagai bank devisa.

Bank Devisa Syariah adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa syariah dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor dan impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Terdapat empat bank umum syariah yang telah resmi beroperasi sebagai bank devisa syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia²¹ yang dengan sistem syariahnya mampu menunjukkan perbaikan kinerja, yang ditandai dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 tercatat laba bersih sebesar Rp 289,576 Juta meningkat menjadi Rp 325,414 Juta pada tahun 2016. Pada Bank BNI Syariah jumlah kekayaan selama tahun 2015 tercatat laba bersih sebesar Rp 228,525 Juta meningkat menjadi Rp 277,375 Juta pada tahun 2016. Jumlah kekayaan Bank Mega Syariah selama tahun 2015 tercatat laba bersih sebesar Rp 12,224 Juta meningkat menjadi Rp 110,729 Juta pada tahun 2016. Dan untuk Bank Muamalat Indonesia tercatat jumlah kekayaan selama tahun 2015 menunjukkan laba bersih sebesar Rp 74,492 Juta meningkat menjadi Rp 80,511 Juta pada tahun 2016. Dengan ini menunjukkan luasnya jangkauan bank syariah sebagai bank devisa berdampak pada lebih mudah dan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memaksimalkan dalam menyerap dan menyalurkan dana. Dengan mudahnya akses dan kesempatan terhadap penyerapan dan penyaluran dana, maka kinerja bank devisa harusnya lebih baik dari bank non devisa. Hal ini juga

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 105.

seharusnya menunjukkan bahwa bank devisa syariah memiliki total aset yang tinggi sebagai proksi dari *company size*.²²

Company size atau ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total aset mengingat produk utama perbankan adalah pembiayaan serta investasi dan juga total aset suatu perusahaan lebih stabil dari tahun ke tahun.²³ Berikut perkembangan total aset bank devisa syariah dari tahun 2011-2020:

Tabel 1.2
Total Aset Bank Devisa Syariah Periode 2011-2020

Tahun	Total Aset			
	BNIS	BSM	BMI	BMS
2011	8.467.887	48.670.000	32.479.507	5.564.662
2012	10.645.313	54.230.000	44.854.413	8.163.668
2013	14.708.504	63.965.000	53.723.979	9.121.576
2014	19.492.112	61.906.050	62.413.310	7.044.588
2015	23.017.667	70.370.000	57.140.616	5.559.819
2016	28.314.000	78.832.000	55.786.397	6.135.242
2017	34.822.000	87.940.000	61.697.000	7.034.300
2018	41.049.000	98.341.116	57.227.000	7.336.342
2019	49.980.240	112.290.080	50.556.000	8.007.676
2020	55.009.342	126.910.000	51.241.000	16.117.927

Sumber: Laporan keuangan tahunan bank devisa syariah periode 2011-2020.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total aset bank devisa syariah rata-rata untuk masing-masing bank mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan total aset tersebut dapat menggambarkan bahwa terjadi kenaikan pula pada pengeluaran zakat. Namun, pada bank devisa syariah terdapat ketidaksesuaian

²² Ibid.

²³ Sumiyati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat...", 3.

antara peningkatan total aset dengan pengeluaran zakat. Pada tahun 2012-2013 Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan aset dari 54.230.000 menjadi 63.965.000 yang justru diikuti oleh penurunan pengeluaran zakat pada tahun yang sama. Pada tahun 2018-2019 total aset Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari 57.227.000 menjadi 50.556.000 yang justru diikuti dengan kenaikan pengeluaran zakat ditahun yang sama. Serta pada tahun 2012-2013 total aset Bank Mega Syariah mengalami kenaikan dari 8.163.668 menjadi 9.121.576 yang diikuti dengan penurunan pengeluaran zakat pada tahun yang sama.

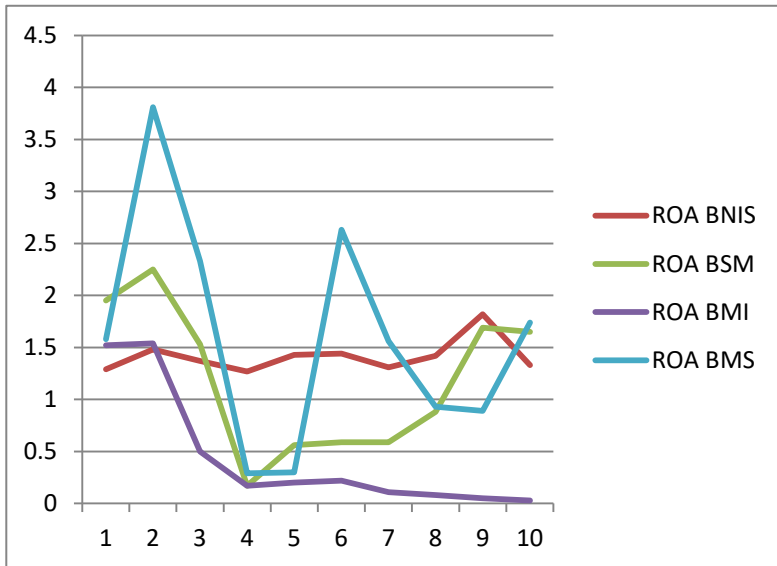
Untuk setiap tahunnya seharusnya pertumbuhan total aset bank syariah diimbangi dengan kenaikan rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan peningkatan rasio profitabilitas berbanding lurus dengan kenaikan laba yang diperoleh oleh bank, sehingga akan mempengaruhi besarnya zakat yang dikeluarkan.²⁴ Besarnya zakat yang dikeluarkan menggambarkan baiknya kinerja keuangan bank. Dalam penelitian ini kinerja keuangan bank diprosikan dengan *Return on Asset*. ROA merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank yang diperoleh dari hasil perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar rasio ini, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tingginya rasio ini juga menggambarkan kemampuan ekonomi perbankan yang semakin baik, hal ini tentunya mempengaruhi kemampuan perbankan untuk mengeluarkan zakat perusahaanya. Karena kemampuan ekonomi yang meningkat tersebut harus dibarengi dengan kepedulian dan pemenuhan tanggung jawab social perusahaan untuk membayar zakat.²⁵ Berikut merupakan

²⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2005), 280.

²⁵ Sumiyati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat...", 5.

tabel yang menggambarkan pertumbuhan rasio ROA Bank Devisa Syariah di Indonesia:

Gambar 1.2
ROA Bank Devisa Syariah Periode 2011-2020



Sumber: Laporan keuangan tahunan bank devisa syariah periode 2011-2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa rasio ROA Bank Devisa Syariah tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi untuk masing-masing bank dan lebih dominan mengalami penurunan rasio ROA setiap tahunnya. Ini berarti bahwa Bank Devisa Syariah belum efektif dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Hal ini tentunya mempengaruhi kemampuan perbankan untuk mengeluarkan zakat perusahaannya. Semakin besar laba dan nilai kinerja perusahaan akan mengakibatkan semakin besar pula dana zakat perusahaan.²⁶ Namun pada tahun 2014-2015 Bank Syariah Mandiri mengalami

²⁶ K.A. Ikhwan, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)," *Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro* (2000), 65.

kenaikan rasio ROA dari 0,17 menjadi 0,56 persen yang diikuti oleh kenaikan total aset sedangkan untuk pengeluaran zakat mengalami penurunan ditahun yang sama. Serta pada tahun 2018-2019 Bank Muamalat Indonesia sebagai salah satu Bank Devisa Syariah mengalami penurunan rasio ROA dari 0,08 menjadi 0,05 persen yang diikuti juga dengan penurunan total aset namun untuk pengeluaran zakatnya justru mengalami peningkatan dari 10,59 menjadi 10,87 Milyar.

Selanjutnya yaitu faktor tingkat inflasi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dalam waktu yang lama yang menyebabkan menurunnya kemampuan daya beli masyarakat. Dimana kemampuan daya beli masyarakat tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun juga berdampak pada kegiatan praktek keagamaan. Salah satu contohnya yaitu kewajiban membayar zakat. Menurut Rio (2016), perihal inflasi bahwasanya setiap naiknya satu persen inflasi maka akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi seseorang yang mana pendapatan lebih banyak dihabiskan untuk mengkonsumsi dan memenuhi kebutuhan sehingga mengorbankan zakat.²⁷ Hal lain juga bisa terjadi karena salah satunya adalah orang yang awalnya muzakki akhirnya tidak mampu membayar zakat dan berakhir menjadi orang yang berhak menerima zakat. Berikut tabel yang menggambarkan daftar inflasi dari tahun 2011-2020:

²⁷ B. Rio, "Pengaruh Indikator Makroekonomi: Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Zakat Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2013," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3, no. 7 (2016), 584.

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi Tahun 2011 - 2020

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Inflasi	3.79%	4.3%	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%	3.13%	2.72%	1.68%

Sumber: www.bi.go.id diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, inflasi pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dari 4,3% menjadi 8,38% yang justru diikuti dengan kenaikan pengeluaran zakat pada bank BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank devisa syariah di tahun yang sama. Dan pada tahun 2014-2015 inflasi mengalami penurunan dari 8,36% menjadi 3,35% yang justru diikuti dengan penurunan pengeluaran zakat pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah pada tahun yang sama.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pembayaran zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan pengawas syariah merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Fungsi utama dewan ini adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) perbankan syariah. Hal ini karena dewan pengawas syariah mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dengan prinsip syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik.²⁸

²⁸ Wahyuningsih and Yusnelly, "Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah...., 288.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain diantaranya oleh Siti dan Budi Utomo (2022) secara simultan penelitian ini menunjukkan hasil variabel profitabilitas dan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat pada BUS. Dan secara parsial diperoleh variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset pada penelitian ini mampu memoderasi profitabilitas namun tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah.²⁹ penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Yusnelly (2021), menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan dengan Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah, Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Dewan Pengawas Syariah dengan Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 berpengaruh signifikan.³⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Regi Dinita dan Siti Achiria (2019), menyatakan bahwa ROA sebagai salah satu rasio profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap zakat bank devisa syariah dan secara simultan variabel ROA, NPM dan OIROI memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikan 0,000000.³¹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zidny Nafi' dan Mohammad Amin (2021), menyatakan bahwa ROA secara statistik tidak

²⁹ Siti Fatimatu Zahro and Budi Utomo, "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020)," *Journal Economic and Strategy* Vol 3, no. 1 (2022), 33.

³⁰ Wahyuningsih and Yusnelly, "Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah...", 288.

³¹ Regi Dinita Narika Putrie and Siti Achiria, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah," *Al-Azhar: Journal Of Islamic Economics* Vol 1, no. 1 (2019), 46.

berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pengeluaran zakat bank syariah devisa dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.³²

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan variabel independen yaitu *company size*, *ROA* dan Tingkat inflasi. Pengeluaran zakat digunakan sebagai variabel dependen serta dalam penelitian ini menambahkan Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan sampel yang digunakan yaitu Bank Devisa Syariah di Indonesia periode 2011 sampai 2020. Peneliti memilih Bank Devisa Syariah sebagai sampel penelitian dikarenakan kinerja bank devisa syariah yang lebih baik serta luasnya jangkauan bank devisa berdampak pada lebih mudah dan lebih banyaknya mendapatkan kesempatan untuk memaksimalkan dalam menyerap dan menyalurkan dana.

Uraian latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti dari variabel-variabel tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Company Size, ROA dan Tingkat Inflasi terhadap Pengeluaran Zakat dengan Proksi Dewan Pengawas Syariah sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Devisa Syariah di Indonesia periode 2011-2020)”**.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Faktor yang dijadikan variabel independen ini adalah *Company Size*, *Return on Asset*, dan tingkat Inflasi. Untuk variabel dependen menggunakan pengeluaran zakat. Serta Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel moderasi.

³² Hasbi and Amin, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat..., 100.

2. Objek penelitian ini adalah Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Company Size*, ROA, dan tingkat Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia ?
2. Apakah *Company Size*, ROA dan tingkat inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia ?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah dapat memoderasi pengaruh *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Company Size*, ROA, dan tingkat Inflasi secara parsial terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Company Size*, ROA, dan tingkat Inflasi secara bersama-sama terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel yang memoderasi hubungan *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Dilakukanya penelitian ini tentunya di harapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri ataupun orang lain (pembaca). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, literature, dan pengembangan kajian teoritis khususnya yang berkaitan dengan pengeluaran zakat pada perbankan syariah khususnya pada Bank Devisa Syariah di Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Bank Devisa Syariah dalam pembayaran zakat perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kewajiban yang mesti dilakukan selaku umat Islam dan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulianya pada lingkungan sosial.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang di ambil oleh penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatuzzahro dan Budi Utomo dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap pengeluaran zakat pada periode 2011-2020 dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Hasil dari penelitian ini secara simultan penelitian ini menunjukkan hasil variabel profitabilitas dan variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat

pada BUS. Dan secara parsial diperoleh variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset pada penelitian ini mampu memoderasi profitabilitas namun tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah.³³

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah pada variabel independen yang digunakan, penelitian terdahulu hanya menggunakan ROA dan FDR sebagai variabel independen. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan menggunakan *Company size*, ROA, dan tingkat inflasi. Untuk objek penelitian juga terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Bank Syariah Devisa sebagai objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Widiastuty pada Prosiding Seminar Nasional dengan judul “Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah”. penjelasan penelitian ini terkait seberapa besar faktor-faktor ukuran bank, risiko permodalan dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi pengeluaran zakat pada BUS. Untuk analisis penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat bank syariah sedangkan risiko permodalan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat bank syariah.³⁴

³³ Siti Fatimatu Zahro and Budi Utomo, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020),” *Journal Economic and Strategy* Vol 3, no. 1 (2022), 37.

³⁴ Tri Widiastuty, “Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah,” in *Prosiding Seminar Nasional*, vol. Pakar ke 2, 2019, 2.59.5.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan BUS sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan Bank Syariah Devisa dan menambahkan variabel DPS sebagai variabel moderasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Wahyuningsih dan Arie Yusnelly dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas dan DPS terhadap pengeluaran zakat Bank dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel penelitian ini dan analisis menggunakan bantuan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS berpengaruh signifikan dengan Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah, Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Dewan Pengawas Syariah dengan Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 berpengaruh signifikan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat dan selanjutnya moderasi Ukuran Perusahaan dalam hubungan Profitabilitas terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019 tidak terdapat pengaruh yang signifikan.³⁵

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah selain objek penelitian penelitian yang akan dilakukan yaitu Bank Syariah Devisa, metode analisis penelitiannya juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan bantuan program SEM-PLS sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel pada program Eviews 12.

³⁵ Wahyuningsih and Yusnelly, “Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat...”, 289.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Regi Dinita dan Siti Achiria dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah”. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap zakat Bank Devisa Syariah. penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulanan 2012-2016 dengan metode analisis data regresi data panel pada program Eviews 7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, ROA dan OIROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap zakat pada Bank Devisa Syariah dengan nilai signifikan 0,000000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel NPM dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Zakat, sedangkan variabel OIROI tidak berpengaruh signifikan terhadap Zakat pada Bank Umum Syariah.³⁶

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada pemilihan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini memilih company size, ROA, dan tingkat inflasi sebagai variabel independen. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Bank Syariah Devisa dengan periode 2011-2020 sedangkan penelitian terdahulu adalah BUS dengan periode 2012-2016.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma dan Genduk Handini dengan judul “Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan”. Penelitian ini menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat dan pengaruh tersebut yang dimoderasi oleh variabel profitabilitas. Bank Syariah dengan periode 2015-2019 adalah sampel pada penelitian ini yang kemudian diolah menggunakan program Smartpls versi 3 dengan metode analisis MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap zakat perusahaan, serta

³⁶ Putrie and Achiria, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah...”, 46.

profitabilitas dapat memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap zakat perusahaan.³⁷

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu adalah selain variabel independen yang digunakan, periode dan objek penelitian serta metode analisisnya juga berbeda. Penelitian terdahulu hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel x dengan periode penelitian dari tahun 2015-2019 pada Bank Syariah dan metode analisis MRA pada Smartpls. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel x yaitu company size, ROA, dan tingkat inflasi dengan periode penelitian dari tahun 2011-2020 pada Bank Syariah Devisa dan metode analisis regresi data panel program Eviews.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Gustika Nurmalia dan Yudhistira Ardana dengan judul “Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia”. penelitian ini menjelaskan pengaruh pelaporan zakat, ICSR, dewan pengawas syariah dan leverage terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan dari tahun 2016-2018. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelaporan zakat dan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUS, sedangkan variabel ICSR dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BUS.³⁸

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan variabel, objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian terdahulu

³⁷ Dewi Kusuma Wardani and Genduk Handini, “Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan,” *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 12, no. 3 (2021), 61.

³⁸ Gustika Nurmalia and Yudhistira Ardana, “Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, no. 2 (2020), 121.

variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan kinerja BUS, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengeluaran zakat sebagai variabel dependennya. Untuk objek penelitian terdahulu yaitu BUS dengan periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Devisa Syariah sebagai objek penelitian dengan periode tahun 2011-2020.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Rusdiana dengan judul “Pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi”. Penelitian ini menjelaskan pengaruh dari profitabilitas terhadap pengeluaran zakat BUS dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini total aset memoderasi pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap pengeluaran zakat.³⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan variabel independen dan objek penelitian. Dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan ROA sebagai variabel independen dengan objek BUS, sedangkan penelitian ini menggunakan *company size*, dan inflasi sebagai variabel independen dengan objek Bank Devisa Syariah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Elina dkk dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”, penelitian ini menjelaskan pengaruh pengeluaran zakat perbankan, ukuran perusahaan dan ISR terhadap profitabilitas BUS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁹ Firmansyah and Rusydiana, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat...”, 115.

secara simultan pengeluaran zakat perbankan, ukuran perusahaan dan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel pengeluaran zakat perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ISR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.⁴⁰

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel yang diuji, objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu menguji pengaruh pengeluaran zakat, ukuran perusahaan dan ISR terhadap profitabilitas dengan objek BUS periode 2016-2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menguji pengaruh *company size*, ROA dan inflasi terhadap pengeluaran zakat dengan objek pada Bank Devisa Syariah periode 2011-2020.

9. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zidny Nafi' Hasbi dan Muhammad Amin dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa", penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini menggunakan ROA dan ROE sebagai proksi dari profitabilitas dan untuk metode analisis penelitian menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat.⁴¹

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yang diuji dan periode penelitiannya. Penelitian terdahulu menguji profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE

⁴⁰ Eliana et al., "Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan Dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* Vol. 4, no. 2 (2020), 102.

⁴¹ Hasbi and Amin, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat...", 100.

dengan periode penelitian dari tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menguji *Company size*, ROA dan Inflasi dengan periode penelitian dari tahun 2011-2020.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Mashuri dengan judul “Analisis Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia”, penelitian ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan asset pada lembaga keuangan akan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah uji regresi dengan bantuan software SPSS. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengeluaran zakat sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.⁴²

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu menjelaskan pengaruh profitabilitas dengan ROA dan ROE sebagai proksinya terhadap pengeluaran zakat dengan objek pada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan pengaruh variabel *company size*, ROA dan inflasi terhadap pengeluaran zakat yang dimoderasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang berobjek pada Bak Devisa Syariah.

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh *company size*, ROA, dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat dengan dewan pengawas syariah sebagai variabel moderasi (studi pada Bank Syariah Devisa di Indonesia periode 2011-2020). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *company size*, ROA, dan tingkat inflasi.

⁴² Mashuri, “Analisis Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia,” *IQTISHADUNA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol. 5, no. 1 (2016), 36.

- b. Periode penelitian yang akan dipakai yaitu dari tahun 2011-2020.
- c. Objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah Devisa dengan menggunakan metode sampel *purposive sampling*.
- d. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel.

H. Sistematika Penelitian

Dalam skripsi ini, sistematika yang telah di susun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan judul skripsi ini dan hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Teori yang digunakan dalam skripsi ini yaitu terdiri atas: *Sharia Enterprise Theory*, zakat, *Company Size*, Analisis Rasio Keuangan, Inflasi dan Dewan Pengawas Syariah. selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan mengenai hasil tersebut. Bab ini meliputi deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian serta analisis.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topic yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teori

1. Bank Devisa Syariah

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers, cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.⁴³ Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin menjadi bank devisa sesuai SK DIR No. 28/64/KEP/DIR tentang persyaratan bank umum bukan bank devisa menjadi bank umum devisa, antara lain:

- a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%.
- b. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat.
- c. Modal disetor minimal Rp 150 Miliar.
- d. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai bank umum meliputi: organisasi, sumber daya, dan pedoman operasional kegiatan devisa.

2. *Sharia Enterprice Theory* (SET)

Sharia Enterprice Theory ini digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari perspektif islam. Teori ini menyatakan bahwa stakeholder perusahaan meliputi tidak hanya manusia, tetapi juga lingkungan alam dan Tuhan. Manusia akhirnya bertanggung jawab kepada Allah untuk semua aktivitas mereka di dunia.⁴⁴ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sharia Enterprice Theory* mendukung adanya *Islamic Corporate Social Responsibility* yang memang sesuai

⁴³ Damanhur and Dkk, "Analisa Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Non Devisa Di Indonesia," *Jurnal el-Amwal* Vol. 4, no. 1 (2021), 17-18.

⁴⁴ Triyuwono, *Perspektif Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), 89.

syariah islam dan juga mendukung adanya pembayaran zakat oleh perbankan syariah yang memang merupakan kewajiban bagi muslim. ICSR dan pembayaran zakat, dalam perspektif teori ini merupakan bentuk pertanggung jawaban manusia atas semua yang telah diberikan oleh Tuhan, agar kelak manusia dapat kembali kepada Tuhannya dalam keadaan fitrah sesuai dengan arti zakat yang bersih. Hal ini dikarenakan tujuan dari zakat adalah memberikan harta didalamnya terdapat hak orang lain.⁴⁵

Teori ini digunakan untuk memahami urgensi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi stakeholder dalam perspektif agama Islam. Teori ini menyatakan bahwa stakeholder tidak hanya manusia dan alam, tapi juga Tuhan. Menurut teori ini stakeholder meliputi Tuhan, manusia (yang terbagi menjadi *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*), dan alam. Dilihat dari bahasan teorinya yang menyinggung tentang stakeholder, maka dapat dikatakan SET ini melengkapi teori stakeholder konvensional. Di sisi lain, teori ini juga melengkapi teori enterprise (ET) yang menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat.

Jika dikaitkan dengan zakat dan ICSR, maka SET memandang bahwa segala aktivitas sosial perusahaan merupakan suatu bentuk kepatuhan pemilik perusahaan terhadap keyakinannya, yang dalam hal ini dengan menjalankan perintah berzakat agar dapat dimanfaatkan secara sosial oleh para stakeholder-nya. Zakat yang juga merupakan bagian dari ICSR, merupakan salah satu cara untuk memberikan kontribusi kebaikan bagi semua pihak yang membutuhkan.⁴⁶

Triyuwono juga mengemukakan *Syariah Enterprise Theory*, yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat

⁴⁵ Ibid, 90.

⁴⁶ Ibid, 91.

egoistik dan altruistik dibanding dengan (*Entity Theory*). Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat *altruistic*. Hal ini menunjukkan bahwa *Syariah Enterprise Theory* memiliki kandungan kepedulian pada sesama sangatlah besar. *Syariah Enterprise Theory* memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam.⁴⁷

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, suci dan beres (baik).⁴⁸ Beberapa makna filosofi zakat, sebagaimana definisi yang disebutkan adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Zakat bermakna pertumbuhan. Berarti setiap harta yang telah dikeluarkan zakatnya tidak mengurangi nilai harta tersebut.
- 2) Zakat berarti keberkahan. Pelaku zakat akan memperoleh empat sisi keberkahan: keberkahan dari Allah berupa pahala, nikmat, kesehatan dan bebas dari azab Allah.
- 3) Zakat berarti keberesan. Artinya seseorang yang telah sengaja mengeluarkan zakat pada waktunya, bisa dipastikan memiliki karakter beres, baik di hadapan Allah maupun manusia.
- 4) Zakat bermakna kesucian. Artinya harta yang dikeluarkan zakatnya oleh pemilik telah disucikan dari kotoran.

⁴⁷ Iwan Triyuwono, "Akuntansi Syariah Dan Koperasi Mencari Bentuk Dalam Bingkai Metafora Amanah," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 1, no. 1 (1997), 80.

⁴⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

⁴⁹ M. Masnur Huda, *Syubhat Seputar Zakat* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), 1.

Sedangkan menurut para ahli fiqh seperti Muhammad Zuhri al-Ghamrani yang mendefinisikan zakat sebagai suatu bentuk predikat untuk suatu barang dalam kadar tertentu yang dikeluarkan guna mensucikan harta dan jasmani manusia.⁵⁰ Abdullah bin Muhammad al-Muthlaq menjelaskan bahwa zakat adalah hak yang harus diambil dari harta seseorang yang telah mencapai satu nisab untuk diberikan kepada kelompok tertentu,⁵¹ dan menurut As-Syaukani berkata zakat adalah pemberian sebagai harta yang sudah mencapai nisab kepada fakir dan lainnya tanpa ada halangan syara yang melarang kita melakukannya.⁵² Zakat adalah mengeluarkan harta secara khusus kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Artinya, orang yang telah sampai nisab dan syarat zakatnya (muzakki), maka diwajibkan baginya untuk memberikan kepada fakir miskin dan orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq).⁵³

Dari beberapa definisi tersebut bahwa zakat adalah mengeluarkan harta benda yang telah mencapai kadar nisabnya dengan tujuan diberikan kepada orang yang membutuhkan dan penyucian hartanya untuk menggapai Ridho Allah SWT.

b. Zakat Perusahaan

Zakat perusahaan pada umumnya dianalogikan pada zakat perdagangan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Muktamar Zakat Internasional, dan berdasarkan pada pendapat para ulama, diantaranya

⁵⁰ Jalaludin, "Pengaruh Zakat Infaq Dan Shadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik," *JEBA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* Vol. 22, no. 3 (2012), 272.

⁵¹ Huda, *Syubhat Seputar Zakat...*, 2.

⁵² Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 170.

⁵³ Sofyan Syarif Harahap, Wiroso, and Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syari'ah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2005), 61.

adalah Abu Ishaq Asy Syatibi, seperti dalam ungkapannya “Hukumnya adalah seperti hukum zakat perdagangan, karena dia memproduksi dan kemudian menjualnya, atau menjadikan apa yang diproduksinya sebagai komoditas perdagangan, maka dia harus mengeluarkan zakatnya tiap tahun dari apa yang dia miliki baik berupa stok barang yang ada ditambah nilai dari hasil penjualan yang ada, apabila telah mencapai nishabnya.”⁵⁴

Perusahaan sebagian besar tidak dikelola secara individual, akan tetapi dikelola secara bersama-sama dalam sebuah kelembagaan dan organisasi dengan manajemen modern, seperti dalam bentuk PT, CV, atau koperasi dan lain-lain. Jenis perusahaan pada umumnya mencakup tiga hal yang besar. Pertama, perusahaan yang menghasilkan produk-produk tertentu, contohnya perusahaan yang memproduksi sandang dan pangan, alat-alat kosmetik, obat-obatan dan sebagainya. Kedua, perusahaan yang bergerak dibidang jasa, seperti perusahaan transportasi, perusahaan perhotelan dan sebagainya. Ketiga, perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, seperti lembaga keuangan baik bank dan non bank. Jika dikaitkan dengan kewajiban zakat, maka produk yang dihasilkannya harus halal dan dimiliki oleh orang-orang yang beragama Islam.⁵⁵

c. Landasan Hukum Zakat Perusahaan

Kewajiban zakat perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa di antara yang objek zakat yang

⁵⁴ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 23.

⁵⁵ Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern...*, 99.

wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan.⁵⁶

Landasan hukum agama Islam kewajiban zakat pada perusahaan adalah nash-nash yang bersifat umum, seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Q.S At-Taubah:103)⁵⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya.

⁵⁶ JDIIH BPK RI, Undang-Undang (UU) Tentang Pengelolaan Zakat.

⁵⁷ RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya..., 7.

Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Q.S Al-Baqarah:267),⁵⁸

Dari ayat di atas terdapat isi kandungan ayat yang mewajibkan setiap harta dan hasil usaha untuk dikeluarkan zakatnya dan peranan zakat sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan antara sesama pelaku usaha dengan bentuk intervensi pemerintah secara langsung, yaitu berupa pengenaan zakat terhadap setiap usaha ekonomi diperkuat dengan Undang-Undang zakat. Operasi perusahaan yang positif akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan dan berapa besarnya zakat yang akan ditunaikan.⁵⁹

d. Nisab Zakat

Nisab zakat merupakan batasan bagi para muzakki yang wajib mengeluarkan zakat. Para ulama peserta Muktamar Internasional Pertama tentang Zakat, meanalogikan zakat perusahaan ini kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. Sehingga secara umum pola pembayaran dan perhitungan Zakat Perusahaan adalah sama dengan zakat perdagangan. Yang nisabnya adalah senilai 85 gram emas murni, dimana perhitungan zakat perusahaan didasarkan pada laporan keuangan (neraca) dengan mengurangi kewajiban atas aktiva lancar atau dikurangi pembayaran hutang dan kewajiban lainnya.⁶⁰ Zakat diukur dengan menggunakan data zakat yang dibayarkan perusahaan, yang umumnya pada bank syariah zakat perusahaan telah diungkapkan pada laporan laba rugi. Zakat

⁵⁸ Ibid, 45.

⁵⁹ Murasa Sarkaniputra, *Adil Dan Ihsan Dalam Persepektif Ekonomi Islam* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2005), 60.

⁶⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 99.

dihitung pada porsi 2,5% dengan rumus sebagai berikut:⁶¹

Zakat =

$2,5\% \times \text{Laba sebelum Pajak Tahun berjalan}$

e. Perhitungan Zakat Perusahaan

Didin Hafidudin (2002), mengatakan Perhitungan zakat perusahaan adalah pentingnya melakukan berbagai koreksi atas nilai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang disesuaikan dengan ketentuan syariah. Selain itu, karena yang perlu diperhatikan dalam penghitungan zakat perusahaan adalah pentingnya melakukan berbagai koreksi atas nilai aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang kemudian disesuaikan dengan ketentuan syariah, seperti koreksi atas pendapatan bunga, dan pendapatan haram serta subhat lainnya.⁶² Tahapan cara menghitung zakat perusahaan sebagaimana umumnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Aset Wajib Zakat

AAOIFI (*The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) telah merumuskan standar zakat untuk institusi keuangan yaitu sebagai berikut:

- a) Metode Aktiva Bersih (Net Asset), Subjek zakat pada metode aktiva bersih terdiri dari: kas dan setara kas, piutang bersih, aktiva yang diperdagangkan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan salam dan Istisna. Menjumlahkan aset wajib zakat: kas, piutang bersih (total piutang dikurangi

⁶¹ Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, and Ach Yasin, "Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia," *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* Vol. 1, no. 1 (2017), 17.

⁶² M. Arif Mufraini, *Akuntansi Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana, 2006), 125.

piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan (persediaan/surat berharga/real estate), pembiayaan (Mudharabah, musharakah, dan lain-lain) Mengurangi aset wajib zakat: utang lancar, modal investasi tak terbatas, penyertaan minoritas, penyertaan pemerintah, penyertaan lembaga social, endowment, dan lembaga non profit.

- b) Metode Dana Investasi Bersih (*Net Invested Funds*). Subjek zakat pada metode dana investasi bersih sebagai berikut: modal disetor, cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva, laba ditahan termasuk laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan, laba bersih yang belum dibagikan, komponen pengurangnya adalah: aktiva tetap bersih, investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan misalnya gedung yang disewakan, kerugian yang terjadi selama 1 periode. Menjumlahkan aset wajib zakat: modal disetor (tambahan modal), cadangan, cadangan yang tidak dikurangi aktiva, laba ditahan, laba bersih, dan utang jangka panjang. Mengurangi aset wajib zakat: aktiva tetap, investasi yang tidak diperdagangkan dan kerugian.
- 2) Menilai Aset Wajib Zakat
- a) Metode Aktiva Bersih

Tabel 2.1
Cara Menghitung Zakat Metode Aktiva Bersih

	Model Aktiva Bersih	Dasar Penelitian
A	Aktiva:	

	Kas dan setara kas Piutang bersih Pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> • Musyarakah • Mudharabah Aktiva yang diperdagangkan <ul style="list-style-type: none"> • Persediaan • Surat berharga • Real estate 	Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas Kas dan setara kas Kas dan setara kas Kas dan setara kas
B	Utang: <ul style="list-style-type: none"> • Utang lancar • Wesel bayar • Utang lain-lain • Modal investasi tak terbatas • Penyertaan dari pemerintah, endowment, lembaga social, organisasi non profit • Penyertaan minoritas 	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku

Sumber: Arif Mufraini (2006)⁶³

⁶³ Ibid, 127.

b) Model *Net Invest Fund*

Tabel 2.2
Cara Menghitung Zakat
Model *Net Invest Fund*

	Model <i>Net Invest Fund</i>	Dasar Penelitian
A	Aktiva yang diperdagangkan: <ul style="list-style-type: none"> • Gedung yang disewakan • Lain-lain Aktiva tetap bersih Cadangan yang tidak dikurangi aktiva Utang lancar dan wesel bayar	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku
B	Modal : <ul style="list-style-type: none"> • Tambahan modal • Cadangan • Laba ditahan • Laba bersih 	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku

Sumber: Arif Mufraini (2006)⁶⁴

⁶⁴ Ibid, 128.

3) Menghitung Aset Wajib Zakat

a) Model Aktiva Bersih

$$\begin{aligned}
 & [(\text{kas dan setara kas} + \text{piutang bersih} + \\
 & \text{pembiayaan} + \text{aktiva yang diperdagangkan}) \\
 & - (\text{utang lancar} + \text{modal investasi tak} \\
 & \text{terbatas} + \text{penyertaan minoritas} + \\
 & \text{penyertaan pemerintah} + \text{endowment} + \\
 & \text{lembaga social} + \text{organisasi non profit})] \times \\
 & \qquad \qquad \qquad 2,5\%
 \end{aligned}$$

b) Model *Net Invest Fund*

$$\begin{aligned}
 & [(\text{Tambahan modal} + \text{cadangan} + \\
 & \text{cadangan yang bukan dikurangkan dari} \\
 & \text{aktiva} + \text{laba ditahan} + \text{laba bersih} + \text{utang} \\
 & \text{jangka panjang}) - (\text{Aktiva tetap} + \text{investasi} \\
 & \text{yang tidak diperdagangkan} + \text{kerugian})] \times \\
 & \qquad \qquad \qquad 2,5\%
 \end{aligned}$$

4. *Company Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Aset

menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.⁶⁵

Dengan peningkatan aset yang besar, perusahaan atau bank syariah cenderung lebih bebas mengambil kebijakan apapun termasuk dalam kebijakan mengeluarkan zakat. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.⁶⁶

Dalam mengukur ukuran perusahaan, sebagian besar penelitian sering menggunakan proksi logaritma natural dari aktiva atau aset. Seperti diungkapkan Sumiyati, (2017) yang menyatakan bahwa aset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi size dipakai logaritma atau logaritma natural (Ln) aset. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Lanis dan Richardson (dalam Wirawan dan Sukartha (2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Company size} = \textit{Ln}(\textit{Total Aset})$$

Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan dengan baik.

⁶⁵ Risty, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, Future Abnormal Earning...", 24.

⁶⁶ J. Fred Weston and Eungene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Erlangga, 1994), 125.

Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :⁶⁷

- a. Besarnya total aktiva
- b. Besarnya hasil penjualan
- c. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama di atas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.⁶⁸

5. Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan terumata yang bergerak dalam sektor keuangan, baik sudah gopublik maupun yang belum adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai variabel dalam penelitian. Dalam laporan keuangan bank syariah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan terkait yang ditetapkan oleh otoritas perbankan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan pada bank syariah umumnya sama

⁶⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: PT BPF, 2008), 313.

⁶⁸ Ibid, 299-300.

dengan yang digunakan pada bank konvensional. Banyak peneliti menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan dalam beberapa kategori seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi usaha dan rasio komitmen kepada masyarakat untuk meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan. Zakat adalah salah satu komitmen perusahaan kepada masyarakat sehingga besarnya komitmen perusahaan tergantung juga kepada besarnya kapasitas perusahaan.⁶⁹

Menurut Triyuwono, melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan. Organisasi bisnis Islami tidak lagi berorientasi pada laba atau berorientasi pada pemegang saham tetapi berorientasi pada zakat. Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai "angka" pembayaran zakat yang tinggi. Dengan demikian, laba berarti tidak lagi menjadi ukuran kinerja (performance) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan.⁷⁰ Untuk mengetahui zakat bank syariah, terlebih dahulu harus mengetahui kinerja keuangan bank syariah melalui rasio yang berlaku secara umum, setelah itu baru dapat menghitung dana zakat bank syariah.⁷¹

Analisis rasio adalah suatu periode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut. Rasio-rasio yang digunakan bank syariah sama dengan bank konvensional pada umumnya, sebagai berikut:⁷²

⁶⁹ Sri Zaitun, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia," *Tesis : Universitas Diponegoro* (2001), 15.

⁷⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, 141.

⁷¹ *Ibid*, h. 158.

⁷² S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 36.

- a) Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa hutang – hutang jangka pendek.
- b) Rasio profitabilitas/ Ratio Rentabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat Refektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.
- c) Rasio Solvabilitas atau Ratio leverage, yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factors*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable factors*). *Controlable factors* adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis (orientasinya kepada *whole sale* dan *retail*), pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan atas transaksi jual beli, pendapatan *fee* atas layanan yang diberikan) dan pengendalian biaya-biaya. *Uncontrollable factors* atau faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan dilingkungan wilayah operasinya. Bank tidak dapat mengendalikan faktor-faktor eksternal, tetapi mereka dapat membangun fleksibilitas dalam rencana operasi mereka untuk menghadapi perubahan

faktor-faktor eksternal.⁷³ Rasio Profitabilitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis. *Return On Asset* (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.⁷⁴ Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA menunjukkan negative maka perusahaan mendapatkan kerugian. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki ROA yang rendah berarti total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik, sehingga tidak memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan.

Tabel 2.3

Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Kategori
1	PK-1	> 1,45%	Sangat Sehat
2	PK-2	1,25% - 1,45%	Sehat

⁷³ Zainul Arif, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), 115.

⁷⁴ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Andi, 2008), 415.

3	PK-3	0,99% - 1,25%	Cukup Sehat
4	PK-4	0,765% - 0,99%	Kurang Sehat
5	PK-5	< 0,765%	Tidak Sehat

Sumber : (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

Menurut Gumanti, semakin besar Return On Assets suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Faktor penentu profitabilitas perbankan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai berikut:

- a) Penghimpunan dana
- b) Manajemen modal
- c) Manajemen likuiditas
- d) Manajemen biaya.

Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank, sebagai berikut :

- a) Persaingan
- b) Regulasi
- c) Konsentrasi
- d) Pangsa pasar
- e) Kepemilikan
- f) Kelangkaan modal
- g) Jumlah uang beredar
- h) Inflasi
- i) Tingkat suku bunga
- j) Nilai tukar valas
- k) Skala ekonomi dan ukuran bank.

6. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Ebert dan Griffin, inflasi adalah suatu keadaan dimana jumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah yang diminta, yang akan mengakibatkan kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan

inflasi yang signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan daya beli.⁷⁵

Ada beberapa konsep ekonomi yang menentukan arti inflasi. Beberapa ekonom menjelaskan makna inflasi berdasarkan sebab terjadinya inflasi itu sendiri. Namun ada juga yang mengartikan berdasarkan akibat yang timbul dari inflasi itu sendiri.⁷⁶

1) Definisi berdasarkan kuantitas

Menurut teori ini, inflasi mata uang adalah setiap kelebihan pada kuantitas mata uang yang berlaku, sehingga menyebabkan kelebihan pada level umum terhadap nilai harga.

2) Definisi berdasarkan teori pemasukan dan barang

Dalam teori ini, inflasi ditentukan berdasarkan sebab-sebab yang timbul dari inflasi itu sendiri. Dengan demikian, inflasi adalah kelebihan pada rasio pengeluaran dan pemasukan. Karena kelebihan pada pemasukan dan pengeluaran uang akan menyebabkan naiknya harga, sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.

3) Definisi berdasarkan dampak yang ditimbulkan inflasi

Inflasi yakni kelebihan pada level harga umum. Definisi inilah yang sering dianut oleh pakar ekonomi.⁷⁷

Idealnya, inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa. Namun, untuk alasan praktis, perhitungan inflasi didasarkan pada kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh mayoritas penduduk, dan dihitung berdasarkan semua barang dan jasa di

⁷⁵ Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham...*, 72.

⁷⁶ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 274.

⁷⁷ *Ibid*, 275.

seluruh wilayah suatu negara. Dan perhitungan inflasi didasarkan pada perubahan harga.⁷⁸

b. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan sumber dan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:⁷⁹

1) Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Adanya kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melampaui kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Dari pengeluaran yang berlebih ini akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berubah menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

3) Inflasi Diimpor

Inflasi diimpor bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan

⁷⁸ Johanputro Bramantyo, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro* (Jakarta: PPM, 2008), 149.

⁷⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 333-336.

yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan tingkat kualitas parah atau tidaknya, inflasi dibedakan menjadi tiga golongan sebagai berikut:⁸⁰

1) *Low Inflation*

Inflasi ini juga dikenal sebagai inflasi satu digit (single digit inflation) yaitu inflasi yang berada dibawah 10%. Inflasi ini masih dianggap normal. Dalam rentang inflasi ini, orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang.

2) *Galloping Inflation*

Atau diartikan sebagai inflasi dua dan tiga digit. Inflasi ini berada diangka 20% hingga 30% per tahun. Inflasi ini disebabkan oleh kelemahan pemerintah, perang, revolusi, atau peristiwa lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara ketersediaan uang berlimpah, sehingga orang tidak percaya kepada uang.

3) *Hyper Inflation*

Yaitu inflasi yang per tahunnya diatas 200%. Dalam keadaan seperti ini, orang tidak percaya pada uang dan lebih baik dibelanjakan atau disimpan dalam bentuk barang daripada untuk menyimpan uang.

Rumus untuk menghitung inflasi yakni:

$$Inf(t) = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100$$

Inflasi memiliki dampak yang tidak menguntungkan bagi masyarakat. Kenaikan harga yang

⁸⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Keti. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 151.

terus terjadi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Batas aman inflasi adalah 5% per tahun dan maksimum 10% per tahun. Inflasi di atas 10% (hyperinflasi) akan menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti: menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, memburuknya distribusi pendapatan dan terganggunya stabilitas ekonomi.⁸¹

7. Dewan Pengawas Syariah

a. Pengertian DPS

Dewan pengawas syariah adalah suatu badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN.⁸²

Dewan Pengawas Syariah yang juga dikenal dengan DPS adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga keuangan syariah. Dewan Pengawas Syariah ini berkedudukan di bawah Majelis Umum Pengawas Syariah atau sejajar dengan Dewan Pengawas dalam struktur Bank Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah. Tugas utama Dewan Pengawas Syariah adalah melakukan pengawasan terhadap usaha lembaga keuangan syariah sesuai dengan ketentuan dan prinsip hukum Syariah yang dianut oleh Dewan Syariah Nasional. Fungsi utama Dewan Pengawas Syariah adalah memberi nasihat dan nasihat kepada pengurus, pimpinan unit usaha Syariah dan kepala cabang Syariah tentang hal-hal yang berkaitan dengan aspek Syariah

⁸¹ Ani Nurmulyani, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016), 31.

⁸² H. Rahman Ambo Masse, "Dewan Pengawas Syariah Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia," *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 16, no. 2 (2018), 147.

Hukum Syariah dan mediator antara Lembaga Keuangan Syariah dan Dewan Syariah Nasional dalam mengkomunikasikan rekomendasi dan saran pengembangan produk dan layanan oleh lembaga keuangan syariah yang membutuhkan penelitian Dewan Syariah Nasional studi dan hasil. Kedudukan Dewan Pengawas Syariah adalah mewakili Dewan Syariah Nasional dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional pada lembaga keuangan Syariah yang bersangkutan.⁸³

Dalam dunia perbankan atau lembaga keuangan lainnya, perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional adalah kepastian penerapan prinsip syariah dalam operasionalnya. Agar kegiatan lembaga keuangan syariah tidak menyimpang dari pedoman syariah, maka di setiap lembaga syariah hanya diangkat direktur dan pimpinan organisasi yang sedikit banyak mengetahui tentang prinsip-prinsip negara Islam. Selain itu, dalam organisasi ini dibentuk Dewan Pengawas Syariah yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan bank atau lembaga keuangan dari perspektif Syariah.⁸⁴

b. Dasar Hukum Dewan Pengawas Syariah

Dasar hukum menurut peraturan Bank Indonesia:

- 1) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/17/PBI/2004 tanggal 1 Juli 2004 tentang Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah.
- 2) Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 tanggal 14 Oktober tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan Prinsip Syariah yang lalu di ubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/35/PBI/2005 tanggal 29

⁸³ Ade Sofyan Mulazid, "Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)," *Madania* Vol. 20, no. 1 (2016), 38.

⁸⁴ *Ibid*, 50.

September 2005 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan Prinsip Syariah.

- 3) Peraturan Bank Indonesia No.8/3/PBI/2006 tanggal 30 Januari tentang perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional Semua Peraturan Bank Indonesia (PBI) tersebut mewajibkan setiap Bank Syariah harus memiliki Dewan Pengawasan Syariah (DPS). Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 32 menyebutkan :

- 1) Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS.
- 2) Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.
- 3) Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bank Indonesia.⁸⁵

⁸⁵ Citra Novi Sunarto, "Shariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Index Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 2, no. 1 (2016), 35.

c. Tugas dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah

Tugas dewan pengawas syariah pastilah sangat berat, karena memang tidak mudah menjadi lembaga yang harus mengawasi dan bersifat menjamin operasi sebuah entitas bisnis dalam konteks yang amat luas dan kompleks yang secara umum memasuki ranah ranah khilafiyah. Karena menyangkut urusan-urusan muamalah dimana ruang interprestasinya sangat lah luas. Dewan pengawas syariah bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar tidak menyimpang dari garis syariah.⁸⁶

Mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab DPS tersebut menurut ketentuan pasal 27 PBI No. 6/24/PBI/2004 peraturan bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.
- 2) Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan bank.
- 3) Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dan laporan publikasi bank.
- 4) Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kedepan direksi, komasaris, Dewan syariah nasional dan bank indonesia.⁸⁷

Dalam menjalankan kewenangan pengawasannya, setiap anggota DPS harus memiliki kualifikasi

⁸⁶ Agus Salihin, "Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Sejahtera Yogyakarta," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 6, no. 1 (2020), 59.

⁸⁷ Ari Purwanti, "Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Aspek Lingkungan, Produk Dan Jasa Pada Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, no. 2 (2016), 170.

keilmuan yang komprehensif, yaitu ilmu fiqih muamalah dan ekonomi keuangan syariah sekarang adalah modern. Kesalahan besar pengangkatan DPS hanya dilihat dari kharisma dan dari popularitasnya di masyarakat, bukan pengetahuannya tentang ekonomi syariah dan perbankan. Masih banyak anggota DPS yang belum memahami teknik perbankan dan LKS khususnya ekonomi keuangan syariah seperti akuntansi, sehingga pengawasan dan peran strategis lainnya belum optimal. DPS juga harus memahami ilmu-ilmu terkait perbankan syariah seperti ekonomi moneter, misalnya dampak suku bunga terhadap investasi, produksi, pengangguran. Dampak suku bunga terhadap inflasi dan volatilitas mata uang Dengan pemikiran ini, para ulama tidak lagi menyamakan keuntungan jual beli murabahah dengan suku bunga. Namun pada kenyataannya masih banyak ulama yang tidak dapat membedakan margin murabahah dengan keuntungan, karena kurangnya pengetahuan mereka. Karena penunjukan DPS tidak berdasarkan pengetahuan, maka dipastikan fungsi pengawasan DPS tidak optimal, sehingga kesalahan dalam praktik syariah bisa terjadi.⁸⁸

Fungsi utama dewan pengawas syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai penasehat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan unitmusaha syariah, dan pimpinan kantor cabang syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah.
- 2) Sebagai mediator antara lembaga keuangan syariah dengan dewan syariah nasional dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah

⁸⁸ Bgya Agung Prabowo and Jasri Bin Jamal, "Peranan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Kepatuhan Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* Vol. 24, no. 1 (2017), 126.

yang memerlukan kajian dan fatwa dari dewan syariah nasional (DSN).

- 3) DPS melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya.
- 4) DPS berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN.
- 5) DPS merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN.

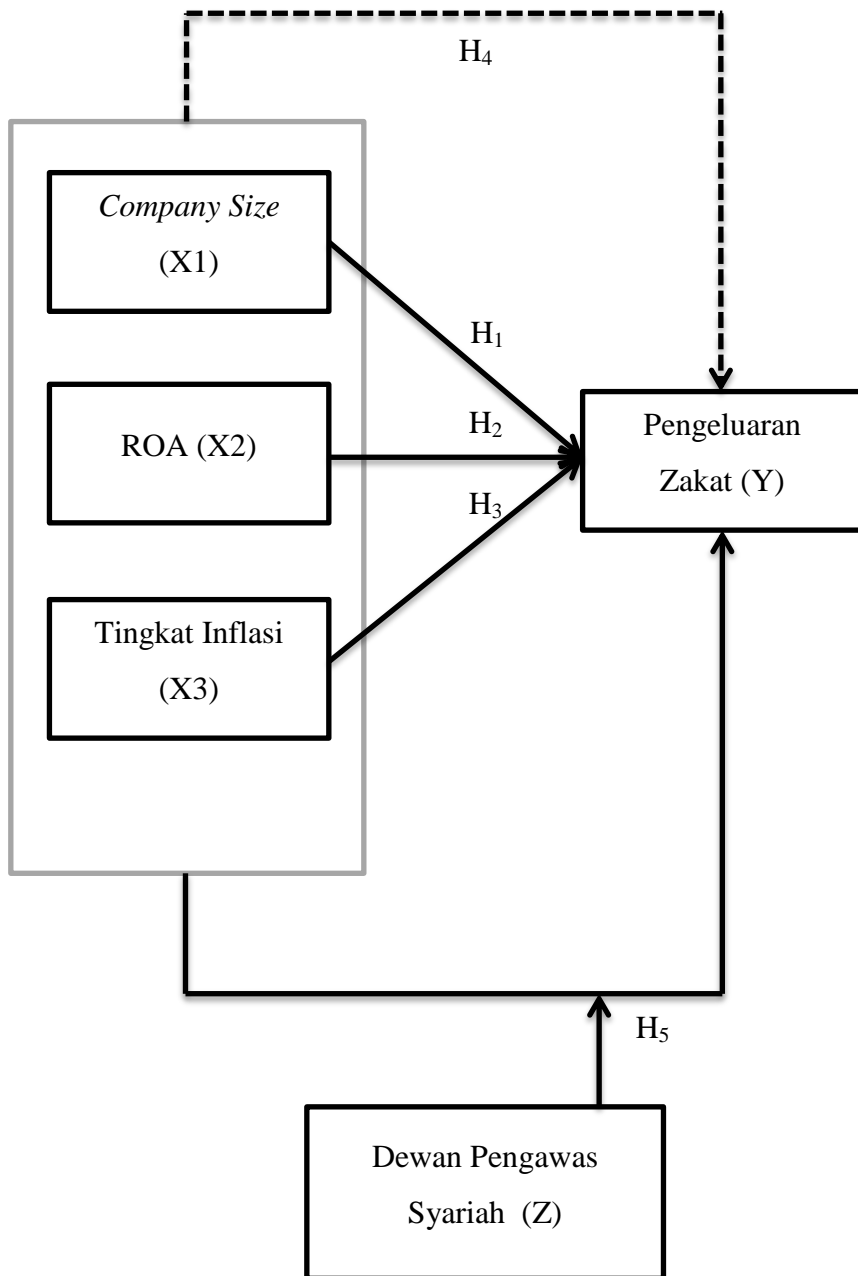
Untuk menjalankan fungsi pengawasan ini, anggota DPS harus memiliki ilmu yang utuh, yaitu ilmu fiqih muamalat dan ekonomi keuangan syariah modern, dan bukan karena kharisma dan popularitasnya di masyarakat. Jika penunjukan DPS tidak berdasarkan pengetahuan, maka fungsi pengawasan DPS menjadi tidak efektif dan dapat menimbulkan penyimpangan dalam praktik syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diukur dengan jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah pada setiap tahun nya.⁸⁹

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran atau disebut juga kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. kerangka berfikir yakni terdiri dari beberapa variabel independen dan dependen.⁹⁰ Penelitian ini menghubungkan 3 variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dimoderasi dengan satu variabel moderasi. Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu maka kerangka berfikir penelitian ini, sebagai berikut:

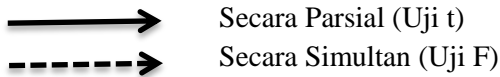
⁸⁹ Mulazid, "Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah...", 52.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Ket:



Berdasarkan gambar diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran atau disebut juga kerangka berfikir yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir ini terdiri dari beberapa variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni *Company Size* (X_1), ROA (X_2), dan Tingkat Inflasi (X_3). Untuk variabel dependen penelitian ini menggunakan pengeluaran zakat (Y) dan menggunakan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel moderasi.

Zakat perusahaan adalah bentuk implementasi suatu dari aspek tabarru (aspek sosial perusahaan) yaitu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi dalam rangka agar tercipta keseimbangan bisnis. Dengan adanya zakat perusahaan diharapkan mampu menopang umat serta perusahaan itu sendiri.⁹¹

Company size atau ukuran perusahaan diartikan sebagai total aset yang dimiliki oleh bank. Dengan peningkatan aset yang besar, perusahaan atau bank syariah cenderung lebih bebas mengambil kebijakan apapun termasuk dalam kebijakan mengeluarkan zakat. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.⁹² ROA sebagai proksi dari profitabilitas perbankan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan,

⁹¹ Sinta Fitria et al., "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Dana Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol 3, no. 1 (2022), 155.

⁹² Sumiyati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan...., 3.

jumlah cabang, dan sebagainya.⁹³ Inflasi memiliki dampak yang tidak menguntungkan bagi masyarakat. Kenaikan harga yang terus terjadi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat.⁹⁴ Untuk memastikan bahwa bank syariah telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah, maka dalam struktur organisasinya bank syariah perlu menempatkan Dewan Pengawas Syariah sebagai fungsi pengawasan. Untuk menghasilkan reputasi yang baik maka perlu ditingkatkan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah terhadap perbankan syariah agar menjadi lebih baik.⁹⁵

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Pengaruh *Company Size* terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dengan berbagai cara yaitu total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Aset bank yang besar ini dan dikelola secara produktif akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga diharapkan keuntungan bank semakin tinggi. Keuntungan bank yang besar mendorong bank untuk membayar zakat setiap tahunnya.⁹⁶ Rasio company size yang tinggi berakibat pada peningkatan pengeluaran zakat perbankan. Hal ini didukung oleh *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa dalam sumber daya yang ada dalam perusahaan melekat suatu tanggung jawab dalam penggunaan. Tanggung jawab ini sebagai bentuk dalam menjalankan amanah yang

⁹³ S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 304.

⁹⁴ Nurmulyani, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing...", 31.

⁹⁵ Faozan, "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah...", 25.

⁹⁶ Firmansyah and Rusydiana, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah...", 113.

sudah ditetapkan Allah. serta teori ini mendukung adanya pembayaran zakat oleh perbankan syariah dan merupakan kewajiban bagi muslimin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Widiastuty menyatakan ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat bank syariah.⁹⁷ Sehingga hipotesis yang diajukan:

H1 : *Company Size* berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.⁹⁸ Kemampuan perusahaan tersebut dapat menjadi indikator dari nilai perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya dana zakat perusahaan karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan maka akan semakin tinggi juga potensi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan meningkatkan zakat perusahaan. Hal ini diperkuat dengan teori *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa dalam sumber daya yang ada dalam perusahaan melekat suatu tanggung jawab dalam penggunaan. Tanggung jawab ini sebagai bentuk dalam menjalankan amanah yang sudah ditetapkan Allah.

⁹⁷ Widiastuty, "Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan...", 2.59.5.

⁹⁸ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*, Penerjemah Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 26.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurul Muammar 2010, Winda Tri Jayanti 2014 dan Irman Firmansyah 2013 juga menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap zakat Bank Syariah. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H2 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dalam waktu yang lama.⁹⁹ Sebagaimana dalam penelitian Hariyani dkk (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap penerimaan ZIS (zakat, infak dan sedekah) dalam jangka panjang.¹⁰⁰ Inflasi dapat menurunkan tingkat pendapatan masyarakat sehingga akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar zakat karena pada umumnya masyarakat akan mendahulukan kepentingan konsumtif daripada pengeluaran zakat.¹⁰¹ Semakin tinggi tingkat inflasi maka pengeluaran zakat bank semakin rendah. Kesimpulan tersebut sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa dalam sumber daya yang ada dalam perusahaan melekat suatu tanggung jawab dalam penggunaan. Tanggung jawab ini sebagai bentuk dalam menjalankan amanah yang sudah ditetapkan Allah. serta teori ini mendukung adanya pembayaran zakat oleh

⁹⁹ Kiki Novitasari and Suherman Rosyidi, "Jumlah Dana Zakat Dan Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5, no. 9 (2018), 751.

¹⁰⁰ Happy Febrina Hariyani, Idah Zuhroh, and Nazaruddin Malik, "Guncangan Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan ZIS Di Baznas Pusat," in *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 2018, 170.

¹⁰¹ Rio Budi Dwitama and Tika Widiastuti, "Pengaruh Indikator Makroekonomi: Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Zakat Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2013," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3, no. 7 (2016), 591.

perbankan syariah dan merupakan kewajiban bagi muslimin. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H3 : Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh *Company Size*, ROA, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

Seperti yang telah dijelaskan bahwa *company size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008), Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva.¹⁰² Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irman dan Aam (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat pada Bank Syariah.¹⁰³

Return on Asset yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas suatu bank. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Hisby Amamillah (2017) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan zakat Bank Syariah.¹⁰⁴

Inflasi yang dinilai dapat menurunkan tingkat pendapatan masyarakat sehingga akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar zakat karena pada umumnya masyarakat akan mendahulukan kepentingan konsumtif daripada pengeluaran zakat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sheema Haseena (2020) menyatakan

¹⁰² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 311.

¹⁰³ Firmansyah and Rusydiana, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat...", 115.

¹⁰⁴ Muhammad Hisby Amamillah, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2016," *Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah* (2017), 91.

bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap zakat.¹⁰⁵ Dari pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan teori *Sharia Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa dalam sumber daya yang ada dalam perusahaan melekat suatu tanggung jawab dalam penggunaan. Serta teori ini mendukung adanya pembayaran zakat oleh perbankan syariah dan merupakan kewajiban bagi muslimin. Sehingga hipotesis yang diajukan: H_{a4} : *Company size*, ROA, dan tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

5. Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

Dewan Pengawas Syariah sebagai dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan pengawas syariah merupakan badan independen internal yang berfungsi untuk melakukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pengawasan atas kepatuhan terhadap aturan adalah merupakan badan yang diberi dan prinsip-prinsip syariah dalam kewenangan untuk melakukan pengawasan keseluruhan aspek operasional bank syariah. Apabila terdapat suatu aktivitas atau ketika perusahaan memperoleh laba non-halal dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah akan memberikan opini bahwa laba yang diperoleh tersebut harus diserahkan untuk kegiatan sosial. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Yusnelly (2021) menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sheema Haseena Armina, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penghimpunan Zakat Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* Vol. 25, no. 2 (2020), 212.

¹⁰⁶ Wahyuningsih and Yusnelly, "Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas...., 289.

Serta penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irman dan Aam (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat pada Bank Syariah. penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hisby Amamillah (2017) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan zakat Bank Syariah dan penelitian oleh Sheema Haseena (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap zakat.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan ROA berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Yang dimana jika variabel ukuran perusahaan, ROA dan tingkat inflasi menggambarkan keuntungan yang diharapkan oleh perbankan secara otomatis maka jumlah pengeluaran zakat bank tersebut akan meningkat. Disini peran Dewan Pengawas Syariah mengingatkan perusahaan untuk mengeluarkan zakat atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga hipotesis yang diajukan:

H5 : Dewan Pengawas Syariah dapat memoderating pengaruh *Company Size*, *ROA*, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengambil data-data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian yang bersumber dari laporan tahunan Bank Syariah yang termasuk kedalam bank Devisa Syariah, yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank Syariah, dan Bank Indonesia periode tahun 2011-2020. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2023.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengadakan perhitungan sistematis, statistik dan lain sebagainya, menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi.¹⁰⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan populasi tertentu di wilayah tertentu atau secara sistematis menggambarkan fakta atau ciri-ciri di wilayah tertentu secara objektif dan cermat. Fungsinya untuk menggambarkan atau memberikan gambaran umum tentang objek yang diteliti melalui sampel atau data populasi tanpa melakukan analisis apapun dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data ditampilkan dalam presentase, angka, baris dalam kolom, dan total.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

¹⁰⁸ Ralf Dieter Hilgers, Nicole Heussen, and S. Stanzel, "Statistik, Deskriptive" (2019).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari individu atau objek yang merupakan sasaran dari penelitian. Atau populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁹ Adapun populasi dari penelitian ini adalah Bank Devisa Syariah di Indonesia pada periode tahun 2011 sampai tahun 2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹¹⁰ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.¹¹¹

Dengan alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel di sini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria yang ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Bank Syariah Devisa yang mengaudit laporan keuangan dan mempublikasikannya melalui website resmi bank yang bersangkutan;
- 2) Bank Syariah Devisa yang telah mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2011-2020.
- 3) Bank Devisa syariah tersebut telah mempublikasikan data mengenai pengeluaran zakat perusahaan dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, 80.

¹¹⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 81.

¹¹¹ *Ibid*, 88.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank syariah yang memiliki izin transaksi keluar negeri atau kegiatan usaha dengan valuta asing, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 4 bank syariah yaitu: PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah dan PT. BNI Syariah. Dari sampel 4 bank dengan periode penelitian selama 10 tahun, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan total 40 laporan keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Penelitian pustaka (*library research*)

Data yang diperoleh peneliti terkait dengan masalah yang diteliti bersumber dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, tesis, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui catatan-catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang lalu yang berhubungan dengan penelitian. Yang terdapat dalam publikasi Bank Indonesia (BI), website masing-masing Bank Syariah Devisa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹² Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹¹² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 64.

- a. *Company Size* (x1)
 - b. *ROA* (x2)
 - c. *Tingkat Inflasi* (x3)
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹³ Variabel yang dipengaruhi (Y) dalam penelitian ini adalah pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi (*Moderat Variable*) yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. DPS merupakan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengeluaran Zakat (Y)	Zakat adalah nama pengambilan tertentu dari harta tertentu menurut sifat-sifat tertentu dan diberikan kepada golongan	$Zakat = 2,5\% \times \text{Laba sebelum Pajak Tahun berjalan}$	Nominal

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 97.

	tertentu.		
<i>Company Size</i> (X1)	<i>Company Size</i> adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau total penjualan atau nilai aktiva.	Company size = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$	Nominal
ROA (X2)	Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Inflasi (X3)	Tingkat perubahan harga barang dan jasa yang secara umum	$Inf(t) = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100$	Rasio
Dewan Pengawas Syariah (Z)	Suatu badan yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan dan melihat secara dekat aktivitas lembaga keuangan syariah agar lembaga-lembaga tersebut mengikuti aturan dan prinsip syariah.	Jumlah dewan pengawas syariah sebanyak tiga orang atau lebih, maka akan diberi nilai 1, jika tidak maka akan diberi nilai 0	Nominal

E. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang bersumber dari data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder.¹¹⁴ Data sekunder tersebut dapat digunakan untuk mencari informasi yang telah muncul di masa lalu.¹¹⁵ Maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan dari Bank Devisa Syariah periode tahun 2011 - 2020.

F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*panelpooled data*) dengan menggunakan program Eviews 12. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilang variabel (*omitted-variabel*).¹¹⁶ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram,

¹¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Mudrajad Kuncoro* (Jakarta : Erlangga, 2003), 148.

¹¹⁵ Surahman, Mochamad Rachmat, and Sidibyo Supardi, *Metode Penelitian* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 154.

¹¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 535.

perhitungan modus, mean, median, pengukuran desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (mean) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang di teliti.¹¹⁷

2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh anatara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Ketrerangan:

Y = Pengeluaran Zakat

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen

X1 = *Company Size*

X2 = ROA

X3 = Inflasi

ε = Koefisien Error

i = Jumlah Bank Devisa Syariah sebanyak 4 Bank

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2011-2020.

¹¹⁷ Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi* Vol.20, no. 1 (2017), 33.

Untuk memperkirakan model dengan data panel menurut Widarjono, terdapat tiga model yang sering ditawarkan yaitu:

a. *Ordinary Least Square (OLS)* atau *Common Effect*

Sebagai metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana *Pooled Least Square Model* dengan asumsi intersep dan koefisien regresi (*slope*) yang konstan antar waktu dan *cross section (common effect)*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya *Common Effect Model (CEM)* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data time series atau data *cross section* saja, melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya konstan antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) konstan antar perusahaan dan antar waktu. Salah satu cara untuk mengetahui perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar perusahaan, sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan.¹¹⁸ Akan tetapi, kelemahan metode ini yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter.

¹¹⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 232.

c. *Random Effect Model*

Merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien regresi (slope) dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (random effect). Dimasukkannya variabel dummy di dalam fixed effect model bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun juga memberikan konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan yang dikenal dengan Random Effect Model. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.¹¹⁹

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model estimasi regresi data panel yang sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka H_0 diterima

¹¹⁹ Ibid, 235.

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima.¹²⁰

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

H_o : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_o diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima.¹²¹

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila hasil :

H_o : *Common Effect*

H_a : *Random Effect*

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_o diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima.¹²²

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-squared berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

¹²⁰ Shochrul R. Ajija et al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 51-52.

¹²¹ Ibid, 74.

¹²² Dermawan Wibisono, *Metode Penelitian & Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2005).

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.¹²³

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.¹²⁴

¹²³ Ajija et al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews...*, 34.

¹²⁴ Ibid.

c. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹²⁵ Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.¹²⁶

5. Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel moderasi, dimana uji analisisnya menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015). Dimana salah satu cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu menggunakan uji interaksi.

Uji interaksi atau sering disebut dengan *moderate regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaanya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi.

$$\begin{aligned} \text{Pengeluaran Zakat} = & \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \\ & \beta_3 X_{3it} + \beta_1 X_{1it} * Zit + \beta_2 X_{2it} * Zit + \\ & \beta_3 X_{3it} * Zit + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

¹²⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98.

¹²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 96.

Keterangan :

Y = Pengeluaran Zakat

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independen

X1 = *Company Size*

X2 = ROA

X3 = Inflasi

ε = Koefisien Error

i = Jumlah Bank Devisa Syariah sebanyak 4 Bank

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2011-2020

Z = Dewan Pengawas Syariah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana bank-bank syariah sudah banyak tersebar di hampir seluruh penjuru Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu Bank Devisa Syariah. Bank Devisa Syariah sendiri merupakan bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa syariah dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor dan impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.

Objek yang digunakan untuk penelitian ini yaitu company size, ROA, inflasi dan dewan pengawas syariah yang diduga dapat mempengaruhi pengeluaran zakat bank devisa syariah. penelitian ini menggunakan data time series dengan frekuensi tahunan dari 2011 sampai 2020. Untuk sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan setiap bank yang dipublikasikan melalui website masing-masing bank, dan Bank Indonesia. dengan total observasi sebanyak 40 yang didapat dari jumlah periode penelitian 10 tahun dikali dengan banyaknya sampel yaitu 4 bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah dan PT. BNI Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya periode 2011-2020. Berikut nama-nama perbankan syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Objek Penelitian

No	Nama Bank Devisa Syariah	Annual Report
1.	Bank Muamalat Indonesia	2011-2020

2.	Bank Syariah Mandiri	2011-2020
3.	Bank Mega Syariah	2011-2020
4.	BNI Syariah	2011-2020

Sumber: www.bi.go.id

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 sampel Bank Devisa Syariah terpilih sehingga dalam penelitian keseluruhan sampel berjumlah 40 data. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengeluaran zakat. Serta *Company size*, ROA dan Inflasi sebagai variabel independen. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian dilakukan untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum masing-masing variabel apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
P.Zakat	40	8,535995	1,514460	5,966147	11,09826
<i>Company size</i>	40	4240413 3	31355907	5559819	1,27e+08
ROA	40	1,162500	0,824928	0,030000	3,810000
Inflasi	40	1,329867	0,469484	0,518794	2,125848
DPS	40	14,52500	6,849995	2,000000	41,00000

Sumber: Data Sekunder diolah 2023 (output Eviewa 12)

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan data (N) dari setiap variabel adalah sebanyak 40 data

diperoleh dari 4 bank sampel yang dikalikan dengan periode pengamatan (2011-2020). Dengan penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Pada variabel Pengeluaran zakat dimana sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai mean sebesar 8,535995 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,514460, artinya nilai mean variabel ini lebih besar dari standar deviasi sehingga menunjukkan penyebaran data dinilai baik. Dan untuk nilai minimum sebesar 5,966147 dan nilai maksimum sebesar 11,09826.
- b. Pada variabel Company size memiliki nilai mean sebesar 42404133 dengan nilai standar deviasi sebesar 31355907, berarti nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data dinilai baik. Untuk nilai minimum sebesar 5559819 dan nilai maksimum sebesar $1,27e+08$.
- c. Variabel ROA menunjukkan nilai mean sebesar 1,162500 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,824928, artinya penyebaran data dinilai baik dilihat dari nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Dan untuk nilai minimum sebesar 0,030000 dan nilai maksimum sebesar 3,810000.
- d. Pada variabel Inflasi memiliki nilai mean sebesar 1,329867 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,469484 dari nilai tersebut nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyebaran data dinilai baik. Dan untuk nilai minimum sebesar 0,518794 dan nilai maksimum sebesar 2,125848.
- e. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai mean sebesar 14,52500 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 6,849995 yang artinya penyebaran data dinilai baik. Dan nilai minimum variabel ini sebesar 2,000000 untuk nilai maksimum sebesar 41,00000.

2. Uji Pemilihan Model dalam Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka yang terpilih model *Fixed Effect Model*.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.003852	(3,32)	0.0009
Cross-section Chi-square	20.190961	3	0.0002

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0009 dan *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0002. Dari hasil tersebut diketahui nilai *Cross-section Chi-Square* lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 sehingga berdasarkan ketentuan uji chow yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara model Fixed Effect dengan Random Effect, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

- 2) Apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terpilih *random effect model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 1,0000. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian berdasarkan ketentuan pada uji hausman, maka estimasi untuk model yang terpilih adalah *random effect model (REM)*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dapat digunakan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara common effect dengan random effect, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai *cross-section brush pangan* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*.
- 2) Apabila nilai *cross-section brudh pangan* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.461378 (0.1167)	0.975316 (0.3234)	3.436694 (0.0638)
Honda	1.568878 (0.0583)	-0.987581 (0.8383)	0.411039 (0.3405)
King-Wu	1.568878 (0.0583)	-0.987581 (0.8383)	0.864898 (0.1935)
Standardized Honda	4.208508 (0.0000)	-0.621922 (0.7330)	-2.098725 (0.9821)
Standardized King-Wu	4.208508 (0.0000)	-0.621922 (0.7330)	-1.196251 (0.8842)
Gourieroux, et al.	--	--	2.461378 (0.1314)

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

Pada tabel 4.5 diatas, hasil uji LM menunjukkan nilai cross-section breusch pangan 0,0638. Artinya nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan ketentuan uji multiplier, maka estimasi model yang lebih baik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

d. Model Regresi Data Panel terpilih

Berdasarkan uji-uji yang dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier model estimasi data yang terpilih adalah Common Effect Model. Maka untuk selanjutnya dilakukan uji signifikansi dari model yang terpilih.

Tabel 4.6
Hasil Uji Common Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	-15968,24	-1,955022	0,0586
Company Size	0,000398	7,450206	0,0000

ROA	4606,802	3,231999	0,0027
Inflasi	3323,528	0,895904	0,3764
DPS	606,2121	2,400299	0,0218
R-squared	: 0,650437		
F-statistik	: 16,28125		
Signifikansi (F-statistik)	: 0,000000		

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (*Output Eviews 12*)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (pengeluaran zakat) dan variabel independen (company size, ROA, inflasi) serta variabel moderasi (dewan pengawas syariah) sebagai berikut:

$$\mathbf{P.Zak_{it} = -15968,24 + 0,000398CS_{it} + 4606,802ROA_{it} + 3323,527Inf_{it} + 606,212DPS_{it}}$$

Keterangan:

P.Zak : Pengeluaran Zakat

CS : *Company Size*

ROA : Return on Asset

Inf : Inflasi

DPS : Dewan Pengawas Syariah

i : Jumlah Bank Devisa Syariah sebanyak 4 Bank

t : Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2011-2020

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan:

- 1) Berdasarkan persamaan diatas, besarnya konstanta yaitu -15968,24. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Company size, ROA Dn Inflasi) bernilai 0, maka pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah adalah -15968,24.

- 2) Nilai koefisien dari *Company size* sebesar 0,000398. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Company size* sebesar 1% maka pengeluaran zakat akan meningkat 0,000398%.
- 3) Nilai koefisien dari ROA sebesar 4606,802. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka pengeluaran zakat akan meningkat sebesar 4606,802%.
- 4) Nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar 3323,527. hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1%, maka pengeluaran zakat bank devisa syariah akan meningkat sebesar 3323,527%.
- 5) Nilai koefisien dari Dewan pengawas syariah sebesar 606,212. Dimana jika dewan pengawas syariah mengalami kenaikan 1% maka pengeluaran zakat akan meningkat sebesar 606.212%.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independan dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *adjusted R-squared* untuk mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared
0,650437	0,610487

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

Dari hasil pengujian dalam tabel dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R-square adalah 0,610487 atau 61,04%. Hal ini berarti 61,04% variabel dependen yaitu pengeluaran zakat dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Dimana variabel independen tersebut adalah Company size, ROA, dan Inflasi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 38,96% (100%-61,04%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Company Size*, ROA, Inflasi terhadap pengeluaran zakat bank devisa syariah.

Hipotesis uji F pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Company size, ROA, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

H_a : Company size, ROA, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

Dengan Kriteria :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob F-statistic
16,28125	0,000000

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

Hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui nilai F-statistic sebesar 16,28125 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, yang dimanakan bahwa variabel independen yaitu Company Size, ROA dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan yang terjadi, apakah perubahan variabel dependen searah dengan perubahan variabel independen atau berlawanan arah (negative).

Hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) Nilai Prob < 5% maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Nilai Prob. > 5% maka H_0 diterima atau menolak H_a

Jika menolak H_0 dan menerima H_a berarti secara statistic variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika menerima H_0 dan menolak H_a berarti secara statistic variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 4.9
Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t-statistik	Prob.
C	-15968,24	8167,807	-1,955022	0,0586
<i>Compan</i>	0,000398	5,34E-	7,45020	0,000

<i>y Size</i>		05	6	0
ROA	4606,802	1425,37 2	3,23199 9	0,0027
Inflasi	3323,528	3709,69 3	0,89590 4	0,3764

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

1) Pengaruh Company Size terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien variabel *Company size* sebesar 0,000398 dengan arah positif dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$, maka penelitian ini menerima H_1 , yang artinya variabel *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

2) Pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ROA sebesar 4606,802 dengan arah positif dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0027 < 0,05$, maka penelitian ini menerima H_2 , yang artinya bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

3) Pengaruh Inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 3323,528 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar $0,3764 > 0,05$, maka penelitian ini menolak H_3 , yang artinya variabel inflasi tidak

berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

4. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel moderasi apakah mampu memperkuat atau justru memperlemah pengaruh antara variabel independen (*company size*, ROA, dan Inflasi) terhadap variabel dependen Pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Berikut hasil uji interaksi Moderated Resregression Analysis (MRA) dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.10
Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3195.959	13823.56	0.231197	0.8186
X1	0.000138	0.000156	0.881892	0.3844
X2	12061.14	5043.004	2.391658	0.0228
X3	-2535.388	7553.120	-0.335674	0.7393
M	-588.6778	811.9084	-0.725054	0.4737
X1M	1.91E-05	1.08E-05	1.774412	0.0855
X2M	-578.0031	377.0096	-1.533126	0.1351
X3M	337.5429	452.3110	0.746263	0.4610

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Output Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, diketahui bahwa nilai probability interaksi variabel *Company size* dengan DPS (X1M) sebesar 0,0855 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai coefficient sebesar 1,91E-05. Artinya variabel DPS tidak mampu memoderasi atau tidak memperkuat hubungan antara variabel *company size* terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

Untuk interaksi variabel ROA dengan DPS menunjukkan nilai probability sebesar 0,1351 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai coefficient sebesar -578,0031. Artinya variabel DPS tidak mampu memoderasi atau tidak

memperkuat hubungan antara variabel ROA terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

Selanjutnya untuk interaksi variabel Inflasi dengan DPS menunjukkan nilai probability sebesar 0,4610 lebih besar dari derajat signifikansi 0,05, dengan nilai coefficient sebesar 337,5429. Artinya variabel DPS tidak mampu memoderasi atau tidak memperkuat hubungan antara variabel inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_5 yang menyatakan Dewan Pengawas Syariah dapat memoderasi pengaruh Company size, ROA, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Company Size*, ROA, dan tingkat Inflasi secara Parsial terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

a. Pengaruh *Company size* terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *company size* terhadap pengeluaran zakat menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Company size* sebesar 0,000398 dengan arah positif dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$, yang artinya variabel *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika keuntungan bank yang besar akan mendorong bank untuk membayar zakat setiap tahunnya. Bank syariah yang memiliki aset yang banyak dan dikelola dengan baik maka dapat menghasilkan pendapatan yang besar sehingga berbanding lurus dengan laba yang besar pula. Dimana besaran zakat yang dibayar bank dihitung dari laba yang

diperoleh. Semakin besar laba maka zakat yang dibayarkan pun semakin besar.

Hubungan hasil penelitian sejalan dengan teori *Sharia Enterprice Theory* yang menjelaskan bahwa dalam sumber daya yang ada dalam perusahaan melekat suatu tanggung jawab dalam penggunaan. Tanggung jawab ini sebagai bentuk dalam menjalankan amanah yang sudah ditetapkan Allah. serta teori ini mendukung adanya pembayaran zakat oleh perbankan syariah dan merupakan kewajiban bagi muslimin. Untuk pembayaran zakat dalam perspektif teori ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia atas semua yang telah diberikan oleh Tuhan, supaya kelak manusia dapat kembali kepada Tuhannya dalam keadaan fitrah. Hal ini dikarenakan tujuan dari zakat adalah memberikan harta yang didalamnya terdapat hak orang lain.

Zakat yang mencerminkan pertanggungjawaban dan mencerminkan kepedulian perbankan kepada manusia khususnya umat muslim dari sebagian harta yang didapatkan untuk meringankan beban penderitaan dan membantu orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan, sebagaimana firman Allah SWT.:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٧﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (At-Taubah [9] :103).

Sebagaimana firman Allah diatas, bahwasanya Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya dan juga kita

para umatnya untuk mengambil sedekah (zakat) dari sebagian harta yang diperoleh bank syariah sebagai bentuk tindak laku sosial selain mengutamakan *profit oriented* juga *philanthropy oriented*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Rusydiana (2013) dan penelitian yang dilakukan Tri Widyastuti (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat pada bank umum syariah. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Sumiyati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh ROA terhadap pengeluaran zakat menunjukkan hasil koefisien variabel ROA sebesar 4606,802 dengan arah positif dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0027 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengeluaran zakat terhadap bank syariah berarti jika ROA tinggi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat bank syariah yang meningkat. Jika ROA tinggi, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah akan meningkat dan kemampuan zakat pun akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika ROA rendah, akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang semakin menurun. Hal ini terjadi karena jika ROA rendah, akan berdampak pada pendapatan laba sebelum pajak pada bank syariah yang menurun dan kemampuan

zakat pun akan menurun. Hal tersebut dikarenakan bank mampu menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menjadi keuntungan dimana hal tersebut akan berimplikasi terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Hubungan *Sharia Enterprice Theory* pada hasil penelitian ini yaitu pihak bank mampu bertanggung jawab mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan sehingga tanggung jawab terhadap keuntungan yang diperolehnya dapat dikeluarkan dalam bentuk zakat perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurul Muammar 2010, Winda Tri Jayanti 2014 dan Irman Firmansyah 2013 menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap zakat Bank Syariah. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Sumiyati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

c. Pengaruh tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 3323,528 dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar $0,3764 > 0,05$, yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan Inflasi dapat menurunkan tingkat pendapatan masyarakat sehingga akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar zakat karena pada umumnya masyarakat akan mendahulukan kepentingan konsumtif daripada pengeluaran zakat. Semakin tinggi tingkat inflasi maka pengeluaran zakat bank semakin

rendah. Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenaikan inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat pada bank devisa syariah.

Hubungan *Sharia Enterprise Theory* pada hasil penelitian ini adalah terjadinya inflasi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab yang melekat pada perbankan syariah atas sumber daya yang ada dalam perusahaan. Tanggung jawab yang melekat ini sebagai bentuk amanah yang harus ditunaikan atas semua yang telah diberikan oleh Tuhannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio dan Tika Widiastuti (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi jumlah zakat. namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hariyani dkk (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap penerimaan ZIS (zakat, infak dan sedekah) dalam jangka panjang.

2. Pengaruh *Company size*, ROA, dan tingkat Inflasi secara bersama-sama terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan perolehan hasil output pada uji F simultan, dapat diketahui bahwa perolehan nilai probabilitas F-statistic yaitu sebesar 0,000000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yang dimanakan bahwa variabel independen yaitu *Company Size*, ROA dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. Selain itu, perolehan dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R-square adalah 0,610487 atau 61,04%. Hal ini berarti 61,04% variabel dependen yaitu pengeluaran zakat dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen. Dimana variabel independen tersebut adalah *Company size*, ROA, dan Inflasi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 38,96% (100%-61,04%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pengeluaran zakat dan variabel independen memiliki hubungan yang berbanding lurus yang berarti bahwa disatu sisi mengalami peningkatan akan diikuti dengan peningkatan pada sisi lainnya. Hasil pengujian secara bersama-sama yang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa pengeluaran zakat dapat meningkat apabila variabel independen yang digunakan juga mengalami peningkatan.

Hubungan *Sharia Enterprise Theory* pada hasil penelitian ini bahwa pihak bank mampu memanfaatkan *Company size*, ROA dan inflasi secara bersama-sama sehingga menghasilkan keuntungan bagi perbankan dan dapat menunaikan tanggungjawabnya dalam bentuk zakat.

3. Dewan Pengawas Syariah dalam memoderasi pengaruh *Company size*, ROA, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji moderasi diatas, diketahui bahwa nilai probability interaksi variabel *Company size* dengan DPS (X1M) sebesar 0,0855 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai coefficient sebesar 1,91E-05. Artinya variabel DPS tidak mampu memoderasi atau tidak memperkuat hubungan antara variabel *company size* terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

Untuk interaksi variabel ROA dengan DPS menunjukkan nilai probability sebesar 0,1351 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai coefficient sebesar -578,0031. Artinya variabel DPS tidak mampu memoderasi atau tidak memperkuat hubungan antara variabel ROA terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

Selanjutnya untuk interaksi variabel Inflasi dengan DPS menunjukkan nilai probability sebesar 0,4610 lebih besar dari derajat signifikansi 0,05, dengan nilai coefficient sebesar 337,5429. Artinya variabel DPS tidak mampu memoderasi atau tidak memperkuat hubungan antara variabel inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_5 yang menyatakan Dewan Pengawas Syariah dapat memoderasi pengaruh *Company size*, ROA, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat pada Bank Devisa Syariah di Indonesia.

Hasil ini membuktikan bahwa dewan pengawas syariah tidak dapat memoderasi hubungan *company size*, ROA dan inflasi dengan pengeluaran zakat. Dewan pengawas syariah merupakan badan independen internal yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas kepatuhan terhadap aturan dan prinsip-prinsip syariah dalam keseluruhan aspek operasional bank syariah. Artinya DPS sebagai pengingat perusahaan untuk mengeluarkan zakat atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Disatu sisi, peningkatan *company size* dan profitabilitas (ROA) mungkin akan meningkatkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun disisi lain peningkatan tersebut belum tentu meningkatkan kesadaran pihak manajemen bank untuk memenuhi kewajiban sosialnya dalam membayar zakat perusahaan.

Dibuktiksn dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika *company size* dan ROA mengalami peningkatan justru pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah berbanding terbalik yaitu mengalami penurunan. Begitu pula pada saat *company size* dan ROA mengalami penurunan, pengeluaran zakat justru mengalami peningkatan. Kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia masih dalam tahap peningkatan pangsa pasar, sehingga segala bentuk pengeluaran termasuk pengeluaran zakat masih banyak pertimbangan. Hal tersebut yang diduga menyebabkan DPS tidak mampu memoderasi hubungan *company size*, ROA dan inflasi terhadap pengeluaran zakat.

Hubungan *Sharia Enterprice Theory* pada hasil penelitian ini adalah adanya DPS sebagai pengingat perusahaan untuk mengeluarkan zakat atas keuntungan yang diperoleh sesuai dengan aturan yang berlaku tidak mampu

memoderasi hubungan company size, ROA dan inflasi terhadap pengeluaran zakat. Karena pengeluaran zakat sebagai tanggung jawab yang melekat pada perbankan syariah atas sumber daya yang ada dalam perusahaan. Tanggung jawab yang melekat ini sebagai bentuk amanah yang harus ditunaikan atas semua yang telah diberikan oleh Tuhannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Company size*, ROA, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat dengan DPS sebagai variabel moderasi pada Bank Devisa Syariah di Indonesia periode 2011-2020 serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Company size*, ROA, dan tingkat Inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia
 - a. Berdasarkan pengujian secara parsial nilai signifikansi variabel *Company size* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,000398 yang berarti variabel *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. hal ini menunjukkan bahwa setiap *Company size* mengalami kenaikan maka pengeluaran zakat akan meningkat.
 - b. Berdasarkan pengujian parsial nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,0027 < 0,05$ dengan nilai koefisien 4606,802 yang berarti variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel ROA mengalami kenaikan maka pengeluaran zakat akan meningkat.
 - c. Berdasarkan pengujian secara parsial nilai signifikansi variabel inflasi sebesar $0,3764 > 0,05$ dengan nilai koefisien 3323,527 yang berarti variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah. Hal ini menunjukkan ketika terjadi kenaikan inflasi tidak membuat pengeluaran zakat Bank Devisa meningkat.

2. *Company size*, ROA dan tingkat Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia periode 2011-2020.
3. Variabel DPS tidak mampu memoderasi dan memperkuat variabel *Company size*, ROA dan tingkat inflasi terhadap pengeluaran zakat Bank Devisa Syariah di Indonesia periode 2011-2020, artinya ketika terjadi interaksi antara variabel *company size*, ROA dan tingkat inflasi (variabel dependen) dengan variabel dewan pengawas syariah (variabel moderasi) meningkat maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan variabel pengeluaran zakat.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diberikan rekomendasi atau saran, yakni:

1. Bagi perbankan syariah diharapkan perlu adanya perbaikan dalam publikasi laporan keuangan agar informasi yang didapatkan lebih lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Diharapkan dengan adanya laporan keuangan yang valid akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.
2. Bagi bank syariah selain ke empat Bank Devisa Syariah yang telah memenuhi syarat mampu (cukup nisab) untuk menunaikan zakat dan selalu berpedoman kepada prinsip syariah yaitu menunaikan zakat untuk mensucikan harta.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya dari faktor internal maupun eksternal bank syariah sebagai variabel independen. Karena sangat dimungkinkan terdapat pengaruh dari variabel yang lain terhadap pengeluaran zakat bank syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajija, Shochrul R., Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, and Martha R. Primanti. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Amamillah, Muhammad Hisby. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2016." *Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah* (2017).
- Arif, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Armina, Sheema Haseena. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jumlah Penghimpunan Zakat Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi* Vol. 25, no. 2 (2020).
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Asnaini. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Bramantyo, Johanputro. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM, 2008.
- Brigham, and Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Canggih, Clarashinta, Khusnul Fikriyah, and Ach Yasin. "Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia." *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* Vol. 1, no. 1 (2017).
- Damanhur, and Dkk. "Analisa Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Non Devisa Di Indonesia." *Jurnal el-Amwal* Vol. 4, no. 1 (2021).
- Dwitama, Rio Budi, and Tika Widiastuti. "Pengaruh Indikator Makroekonomi: Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Zakat Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2013." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3, no. 7 (2016).
- Eliana, Intan Novia Astuti, Nurbizmi, and Akmal Riza. "Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan Dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* Vol. 4, no. 2 (2020).

- Faozan, Akhmad. "Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *el-JIZYA* Vol II, no. 1 (2014).
- FatimatuZZahro, Siti, and Budi Utomo. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020)." *Journal Economic and Strategy* Vol 3, no. 1 (2022).
- Firmansyah, Irman, and Aam S. Rusydiana. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Liquidity* Vol 2, no. 2 (2013).
- Fitria, Sinta, Dimas Sumitra Danisworo, Miftahurrohman, and Myra Andriana. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengeluaran Dana Zakat Perusahaan Pada Bank Umum Syariah." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol 3, no. 1 (2022).
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- . *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Harahap, S. S. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Harahap, Sofyan Syarif, Wiroso, and Muhammad Yusuf. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2005.
- Hariyani, Happy Febrina, Idah Zuhroh, and Nazaruddin Malik. "Guncangan Variabel Makroekonomi Terhadap Penerimaan ZIS Di Baznas Pusat." In *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 2018.
- Hasan, Ahmad. *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasbi, M. Zidny Nafi', and Mohammad Amin. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa." *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi* Vol 1, no. 2 (2021).
- Hilgers, Ralf Dieter, Nicole Heussen, and S. Stanzel. "Statistik, Deskriptive" (2019).
- Huda, M. Masnur. *Syubhat Seputar Zakat*. Solo: PT Tiga Serangkai

- Pustaka Mandiri, 2012.
- Ikhwan, K.A. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)." *Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro* (2000).
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* Vol.20, no. 1 (2017).
- Jalaludin. "Pengaruh Zakat Infaq Dan Shadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik." *JEBA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* Vol. 22, no. 3 (2012).
- JDIH BPK RI. *Undang-Undang (UU) Tentang Pengelolaan Zakat*, 1999.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Mudrajad Kuncoro*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- Mashuri. "Analisis Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Syariah Mandiri Indonesia." *IQTISHADUNA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol. 5, no. 1 (2016).
- Masse, H. Rahman Ambo. "Dewan Pengawas Syariah Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia." *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 16, no. 2 (2018).
- Mufraini, M. Arif. *Akuntansi Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulazid, Ade Sofyan. "Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)." *Madania* Vol. 20, no. 1 (2016).
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Novitasari, Kiki, and Suherman Rosyidi. "Jumlah Dana Zakat Dan Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5, no. 9 (2018).
- Nurmalia, Gustika, and Yudhistira Ardana. "Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia."

- Cakrawala: Jurnal Studi Islam* Vol. 14, no. 2 (2020).
- Nurmulyani, Ani. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada BPRS Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016).
- Prabowo, Bgya Agung, and Jasri Bin Jamal. "Peranan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Kepatuhan Syariah Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* Vol. 24, no. 1 (2017).
- Purwanti, Ari. "Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Aspek Lingkungan, Produk Dan Jasa Pada Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, no. 2 (2016).
- Putrie, Regi Dinita Narika, and Siti Achiria. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah." *Al-Azhar: Journal Of Islamic Economics* Vol 1, no. 1 (2019).
- RI, Departemen Agama. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2007.
- Rio, B. "Pengaruh Indikator Makroekonomi: Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Zakat Terkumpul Di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Periode 1997-2013." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3, no. 7 (2016).
- Risty, Novia Nanda. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktiva Tetap, Future Abnormal Earning Terhadap Kebijakan Utang." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol 7, no. 1 (2014).
- Riwayati, Sri, and Bidayatul Hidayah. "Zakat Dalam Telaah QS . At-Taubah : 103 (Penafsiran Enam Kitab)." *Al Furqan : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, no. 2 (2018).
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: PT BPF, 2008.
- . *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF, 2008.
- Saleh, Hassan. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Salihin, Agus. "Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Sejahtera Yogyakarta." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 6, no. 1 (2020).
- Sarkaniputra, Murasa. *Adil Dan Ihsan Dalam Persepektif Ekonomi Islam*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2005.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan*

- Syariah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Keti. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sumiyati, Ani. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* Vol 5, no. 1 (2017).
- Sunarto, Citra Novi. “Shariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Index Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam | Journal of Islamic Economics and Business* Vol. 2, no. 1 (2016).
- Surahman, Mochamad Rachmat, and Sidiby Supardi. *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Totok, Budisantoso, and Triandaru Sigit. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Triuwono. *Perspektif Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2006.
- Triuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah : Perspektif Metodologi, Dan Teori*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- . “Akuntansi Syariah Dan Koperasi Mencari Bentuk Dalam Bingkai Metafora Amanah.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 1, no. 1 (1997).
- Wahyuningsih, Eny, and Arie Yusnelly. “Pengaruh Profitabilitas Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengeluaran Zakat Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* Vol 4, no. 1 (2021).
- Wardani, Dewi Kusuma, and Genduk Handini. “Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan.” *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol 12,

- no. 3 (2021).
- Weston, J. Fred, and Eungene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga, 1994.
- Wibisono, Dermawan. *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika, 2005.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- . *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- Widiastuty, Tri. “Peran Ukuran Bank, Risiko Permodalan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah.” In *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. Pakar ke 2, 2019.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zaitun, Sri. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia.” *Tesis : Universitas Diponegoro* (2001).

LAMPIRAN

Data Total Aset, ROA, Tingkat Inflasi, Pengeluaran Zakat dan DPS

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	LnX2	LnX3	Y	M	X1M	LnX2M	LnX3M
1	BNIS	2011	8467887	0.254642218	1.332366019	3242	17	143954079	4.328917712	22.65022232
		2012	10645313	0.392042088	1.458615023	4538	20	212906260	7.840841756	29.17230045
		2013	14708504	0.31481074	2.125847914	7704	17	250044568	5.351782577	36.13941455
		2014	19492112	0.2390169	2.123458427	10893	19	370350128	4.541321109	40.34571011
		2015	23017667	0.357674444	1.208960346	12786	15	345265005	5.365116664	18.13440519
		2016	28314000	0.364643114	1.105256831	15741	12	339768000	4.375717363	13.26308198
		2017	34822000	0.270027137	1.283707772	18383	18	626796000	4.86048847	23.1067399
		2018	41049000	0.350656872	1.141033005	20315	25	1026225000	8.76642179	28.52582511
		2019	49980240	0.598836501	1.00063188	25058	22	1099565280	13.17440302	22.01390137
		2020	55009342	0.285178942	0.518793793	33124	41	2255383022	11.69233663	21.27054553
2	BSM	2011	48670000	0.667829373	1.332366019	39	16	778720000	10.68526996	21.31785631
		2012	54230000	0.810930216	1.458615023	36595	7	379610000	5.676511514	10.21030516
		2013	63965000	0.425267735	2.125847914	24263	17	1087405000	7.229551502	36.13941455
		2014	61906050	- 1.771956842	2.123458427	50794	17	1052402850	- 30.12326631	36.09879326

		2015	70370000	- 0.579818495	1.208960346	31280	15	1055550000	- 8.697277429	18.13440519
		2016	78832000	- 0.527632742	1.105256831	22766	17	1340144000	- 8.969756615	18.78936613
		2017	87940000	- 0.527632742	1.283707772	24636	9	791460000	- 4.748694679	11.55336995
		2018	98341116	- 0.127833372	1.141033005	27751	9	885070044	- 1.150500344	10.26929704
		2019	112290080	0.524728529	1.00063188	36850	12	1347480960	6.296742347	12.00758256
		2020	126910000	0.500775288	0.518793793	66056	16	2030560000	8.012404607	8.300700695
3	BMI	2011	32479507	0.418710335	1.332366019	441	12	389754084	5.024524018	15.98839223
		2012	44854413	0.431782416	1.458615023	1385	12	538252956	5.181388997	17.50338027
		2013	53723979	- 0.693147181	2.125847914	1851	2	107447958	- 1.386294361	4.251695829
		2014	62413310	- 1.771956842	2.123458427	2272	12	748959720	-21.2634821	25.48150113
		2015	57140616	- 1.609437912	1.208960346	1253	12	685687392	- 19.31325495	14.50752415
		2016	55786397	- 1.514127733	1.105256831	1300	2	111572794	- 3.028255465	2.210513663
		2017	61697000	- 2.207274913	1.283707772	1515	12	740364000	- 26.48729896	15.40449327
		2018	57227000	- 2.525728644	1.141033005	1059	12	686724000	- 30.30874373	13.69239605

		2019	50556000	- 2.995732274	1.00063188	1087	13	657228000	- 38.94451956	13.00821444
		2020	51241000	- 3.506557897	0.518793793	1029	15	768615000	- 52.59836846	7.781906901
4	BMS	2011	5564662	0.457424847	1.332366019	1847	7	38952634	3.201973929	9.326562134
		2012	8163668	1.337629189	1.458615023	6326	12	97964016	16.05155027	17.50338027
		2013	9121576	0.845868268	2.125847914	5121	7	63851032	5.921077873	14.8809354
		2014	7044588	- 1.237874356	2.123458427	598	12	84535056	- 14.85449227	25.48150113
		2015	5559819	- 1.203972804	1.208960346	429	7	38918733	-8.42780963	8.462722421
		2016	6135242	0.966983846	1.105256831	3776	12	73622904	11.60380615	13.26308198
		2017	7034300	0.444685821	1.283707772	2473	12	84411600	5.336229855	15.40449327
		2018	7336342	- 0.072570693	1.141033005	1557	23	168735866	- 1.669125935	26.2437591
		2019	8007676	- 0.116533816	1.00063188	1655	21	168161196	- 2.447210141	21.01326949
		2020	16117927	0.553885113	0.518793793	4333	23	370712321	12.7393576	11.93225725

Lampiran 2
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
P.Zakat	40	8,535995	1,514460	5,966147	11,09826
<i>Company size</i>	40	42404133	31355907	5559819	1,27e+08
ROA	40	1,162500	0,824928	0,030000	3,810000
Inflasi	40	1,329867	0,469484	0,518794	2,125848
DPS	40	14,52500	6,849995	2,000000	41,00000

Lampiran 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.003852	(3,32)	0.0009
Cross-section Chi-square	20.190961	3	0.0002

Lampiran 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Lampiran 5

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.461378 (0.1167)	0.975316 (0.3234)	3.436694 (0.0638)
Honda	1.568878 (0.0583)	-0.987581 (0.8383)	0.411039 (0.3405)
King-Wu	1.568878 (0.0583)	-0.987581 (0.8383)	0.864898 (0.1935)
Standardized Honda	4.208508 (0.0000)	-0.621922 (0.7330)	-2.098725 (0.9821)
Standardized King-Wu	4.208508 (0.0000)	-0.621922 (0.7330)	-1.196251 (0.8842)
Gourieroux, et al.	--	--	2.461378 (0.1314)

Lampiran 6

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	-15968,24	-1,955022	0,0586
Company Size	0,000398	7,450206	0,0000
ROA	4606,802	3,231999	0,0027
Inflasi	3323,528	0,895904	0,3764
DPS	606,2121	2,400299	0,0218
R-squared	: 0,650437		
F-statistik	: 16,28125		
Signifikansi (F-statistik)	: 0,000000		

Lampiran 7

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared
0,650437	0,610487

Lampiran 8
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob F-statistic
16,28125	0,000000

Lampiran 9
Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistik	Prob.
C	-15968,24	8167,807	- 1,955022	0,0586
<i>Company Size</i>	0,000398	5,34E-05	7,450206	0,0000
ROA	4606,802	1425,372	3,231999	0,0027
Inflasi	3323,528	3709,693	0,895904	0,3764

Lampiran 10
Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3195.959	13823.56	0.231197	0.8186
X1	0.000138	0.000156	0.881892	0.3844
X2	12061.14	5043.004	2.391658	0.0228
X3	-2535.388	7553.120	-0.335674	0.7393
M	-588.6778	811.9084	-0.725054	0.4737
X1M	1.91E-05	1.08E-05	1.774412	0.0855
X2M	-578.0031	377.0096	-1.533126	0.1351
X3M	337.5429	452.3110	0.746263	0.4610